PENERAPAN MEDIA BERBASIS *MACROMEDIA FLASH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA DIKLAT KEARSIPAN KELAS XII ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK YOS SUDARSO REMBANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh :

Dwi Arum Anggraeni

7101408304

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Maret 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Marimin, M.Pd	Ismiyati,S.Pd. M.Pd
NIP.195202281980031003	NIP. 198009022005012002

Mengetahui,
KetuaJurusanPendidikanEkonomi

Dra. Hj. NanikSuryani, M.Pd.
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 April 2013

Penguji

Drs. Partono, M.Pd
NIP. 195604271982031002

Pembimbing I

Drs. Marimin, M.Pd
NIP. 195202281980031003

Pembimbing II

Ismiyati, S.Pd. M.Pd
NIP. 198009022005012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M. Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan.

Semarang, Maret 2013

Dwi Arum Anggraeni
NIM. 7101408304

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Media dapat menjadikan seseorang
lebih mudah memahami suatu hal
yang sulit dipahami"
(Dwi Arum)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku dan orang-orang yang berada di sekitarku yang menjadi bagian penting dalam hidupku.
2. Almamaterku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebagai sumber ilmu pengetahuan, pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang terindah, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Media Berbasis *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat kearsipan Kelas XII Adminisrasi Perkantoran SMK Yos Sudarso Rembang" dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan penulis semata, namun juga berkat bantuan dari seluruh pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di UNNES.
2. Dra. Nanik Suryani, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Marimin, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikanya skripsi ini.
4. Ismiyati, S.Pd. M.Pd. Selaku Dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikanya skripsi ini.
5. Drs. Partono, M. Pd. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.

6. FX Slamet Riyadi, S.Pd. Kepala Sekolah SMK Yos Sudarso Rembang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Pulung Ongko Triyono, S.Pd. Guru Pengampu Mata Diklat Kearsipan SMK Yos Sudarso Rembang, yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama proses penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, Maret 2013

Penyusun

SARI

Dwi Arum Anggraeni**.** 2013. "Penerapan Media Berbasis *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Kearsipan Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Yos Sudarso Rembang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Marimin, M.Pd. Pembimbing II. Ismiyati, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci : Media Berbasis *Macromedia Flash*, Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar, hasil belajar yang optimal diperoleh dari proses belajar yang baik. Salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi audiovisual berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif. Salah satu program yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran itu adalah *macromedia flash*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media berbasis *macromedia flash* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata diklat kearsipan kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Yos Sudarso Rembang.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kelas XII AP 2 sebagai subjek penelitian yang berjumlah 22 siswa. Responden akan diberikan pembelajaran menggunakan media berbasis *macromedia flash*. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes, observasi dan angket. Teknik analisis datanya adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa saat menggunakan media berbasis *macromedia flash* lebih baik dari sebelum menggunakan media berbasis *macromedia flash*. Angket ketertarikan siswa terhadap pembelajaran kearsipan menunjukkan hasil persentase skor yaitu 91%. Rata-rata hasil belajar siswa pratindakan yaitu 68, pada siklus I meningkat menjadi 74 dan meningkat menjadi 82 pada siklus II.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media berbasis *macromedia flash*. Saran penelitian ini adalah: (1) Bagi guru, strategi pengelolaan kelas perlu ditingkatkan dengan membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran dan pemberian motivasi belajar pada siswa, salah satunya dengan menerapkan media berbasis *macromedia flash* , (2) Bagi siswa, perlu adanya keaktifan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu mendapat poin bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru atau aktif dalam kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

Dwi Arum Anggraeni. 2013. "The application of Media Based on *Macromedia Flash* to Improve Student's Learning Outcomes of Archival Subject at Class XII of Office Administration in SMK Yos Sudarso Rembang ". Final Project. Economics Education Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: I. Drs. Marimin, M.Pd. Advisor II. Ismiyati, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Media Based on *Macromedia Flash*, Student Learning Outcomes.

Learning outcome is the important part of students' learning process, optimal learning results are obtained from a good learning process. One of the teaching important components the in learning process is learning media. Utilization of multimedia-based on audiovisual technology (technology that involves text, images, sound, and video) can be an alternative for effective learning. One of the programs which can be used for the media of learning is *macromedia flash*. The problem in this study is: Does the aplication of media based on *macromedia flash* improve students' activitys and students' learning outcomes of archival student at XII grade of Office Administration in SMK Yos Sudarso Rembang.

This Action research used class XII office administration 2, there were 22 students. As respondents of is in have been tought archival subject using *macromedia flash* based media. The data were collected by are documentation, testing, observation and questionnaires. The technique of data analysis was descriptive percentages.

The results showed that the activity of students who are media based on *macromedia flash* was better than before using macromedia flash-based media. The questionnaire showed that students towards learning outcomes shows the percentage score in 91%. Average student learning outcomes pretreatment is 68, in the first cycle increased to 74 and increased to 82 in the second cycle.

Conclusions of this research are: there improvement in the students' students' learning outcomes using media based on *macromedia flash.* Suggestions of this study are: (1) for teachers, classroom management strategies need to be improved by building a partnership with the students in learning and giving a learning motivation to students, one of them is by applying media based on *macromedia flash*. (2) for students, involvement of the student in the classroom is needed, one that is getting points for students who can answer questions from the teacher or active in learning activities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN LULUSAN iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN..... xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Manfaat Penelitian..... 6

BAB II LANDASAN TEORI 8

1.1 Tinjauan Tentang Hasil Belajar 8

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar..... 8

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.2 Tipe-tipe Hasil Belajar 9

2.2 Kajian Tentang Media 10

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran 10

2.2.2 Jenis Media Pembelajaran 11

2.2.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran..... 12

2.3 Kajian Tentang Media Berbasis Komputer 13

2.3.1 Media Berbasis Komputer 13

2.3.2 Tujuan Pemakaian Komputer dalam Pembelajaran..... 14

2.4 Media Pembelajaran *Macromedia Flash* 14

2.4.1 Pengertian *Macromedia Flash* 14

2.4.2 Keunggulan Media Pembelajaran *Macromedia Flash* 15

2.4.3 Unsur-unsur *Macromedia Flash Mx* 16

2.5 Kajian Tentang Pembelajaran Kearsipan 17

2.5.1 Prosedur Kearsipan 18

2.5.2 Prosedur Pencatatan dan Pendistribusian 18

2.6 Kerangka berfikir 23

2.7 Hipotesis 25

2.8 Penelitian yang Relevan 25

BAB III METODE PENELITIAN..... 28

3.1 *Setting* dan Subjek penelitian 28

3.2 Rancangan Penelitian 28

3.3 Prosedur Penelitian 29

PERPUSTAKAAN UNNES

3.3.1 Penelitian Pratindakan 29

3.3.2 Prosedur Penelitian Siklus I 31

3.3.3 Prosedur Penelitian Siklus II 32

3.4 Metode Pengumpulan Data 33

3.4.1 Metode Dokumentasi 33

3.4.2 Metode Observasi 33

3.4.3 Metode Tes 34

3.4.3 Metode Angket 34

3.5 Instrumen Penelitian 34

3.6 Teknik Analisis perangkat Tes 35

3.6.1 Validitas 35

3.7 Teknik Analisis data 35

3.8 Indikator Keberhasilan 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

4.1 Hasil Penelitian 39

4.1.1 *Setting* Penelitian 39

4.2 Hasil Penelitian Pratindakan 40

4.2.1 Persiapan 40

4.2.2 Pelaksanaan 41

4.2.3 Pengamatan 42

4.2.4 Kesimpulan Penelitian Pratindakan 50

4.3 Hasil Penelitian Siklus I 50

4.3.1 Perencanaan 51

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.3.2 Pelaksanaan 52

4.3.3 Pengamatan 54

4.3.4 Refleksi 63

4.4 Hasil Penelitian Siklus II 64

4.4.1 Perencanaan 65

4.4.2 Pelaksanaan 65

4.4.3 Pengamatan 67

4.4.4 Refleksi 77

4.5 Pembahasan 78

BAB V PENUTUP 81

5.1 Simpulan..... 81

5.2 Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 84

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Format Kartu Kendali 19

3.1 Kriteria Aktivitas Siswa, Kinerja Guru dan Tanggapan Siswa 37

3.2 Kriteria Deskriptif Persentase Aktivitas Siswa..... 38

4.1 Hasil Pengamatan Siswa Pratindakan 42

4.2 Hasil Pengamatan Kerapian 43

4.3 Hasil Pengamatan Ketepatan Pengisian Buku Agenda 43

4.4 Hasil Pengamatan Ketepatan Pengisian Kartu Kendali 44

4.5 Hasil Pengamatan Ketepatan Melengkap Surat 45

4.6 Hasil Pengamatan Ketepatan Menggunakan Waktu untuk Menyimpan Surat..... 45

4.7 Hasil Pengamatan Ketepatan Pengisian Kartu Pinjam Arsip 46

4.8 Hasil Pengamatan Ketepatan Menggunakan Waktu untuk Menemukan Surat..... 47

4.9 Hasil Pengamatan Sikap Siswa pada Proses Pembelajaran 48

4.10 Hasil Pengamatan Sikap Siswa Saat Praktek 49

4.11 Hasil pengamatan Keaktifan Siswa di dalam Kelas 49

4.12 Hasil *Pretest* Siswa 50

4.13 Hasil Pengamatan Siswa Siklus I 54

4.14 Hasil Pengamatan Kerapian 55

4.15 Hasil Pengamatan Ketepatan Pengisian Buku Agenda 55

4.16 Hasil pengamatan Ketepatan Pengisian Kartu Kendali 56

4.17 Hasil pengamatan Ketepatan Melengkapi Surat 57

4.18 Hasil Pengamatan Ketepatan Menggunakan Waktu Menyimpan Surat 57

4.19 Hasil Pengamatan Ketepatan Melengkapi Kartu Pinjam Arsip 58

4.20 Hasil pengamatan Ketepatan Menggunakan Waktu Menemukan Surat 59

4.21 Hasil pengamatan Sikap Siswa dalam proses Pembelajaran 60

4.22 Hasil Pengamatan Sikap Siswa Saat Praktek 60

4.23 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran 61

4.24 Hasil *Pretest* dan Nilai Siklus I 62

4.25 Hasil pengamatan Kinerja Guru 63

4.26 Hasil Pengamatan Siswa Siklus II 68

4.27 Hasil Pengamatan Kerapian 68

4.28 Hasil Pengamatan Ketepatan Pengisian Buku Agenda 69

4.29 Hasil pengamatan Ketepatan Pengisian Kartu Kendali 70

4.30 Hasil pengamatan Ketepatan Melengkapi Surat 70

4.31 Hasil Pengamatan Ketepatan Menggunakan Waktu Menyimpan Surat 71

4.32 Hasil Pengamatan Ketepatan Melengkapi Kartu Pinjam Arsip 72

4.33 Hasil pengamatan Ketepatan Menggunakan Waktu Menemukan Surat 72

4.34 Hasil pengamatan Sikap Siswa dalam proses Pembelajaran 73

4.35 Hasil Pengamatan Sikap Siswa Saat Praktek 74

4.36 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran .....,,.,,..... 74

4.37 Nilai *Pretest*, Siklus I dan Siklus II 75

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.38 Lembar Pengamatan Kinerja Guru siklus II..... 76

4.39 Hasil Angket Tanggapan Siswa..... 77

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Area Kerja *Macromedia Flash MX* 2004 16

2.2 Kerangka Berfikir 24

3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas 25

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1 Daftar Nama Siswa Kelas XII AP 2 84

2 RPP PTK Siklus I 85

3 RPP PTK Siklus II 91

4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 97

5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pratindakan 98

6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I 99

7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II..... 100

8 Lembar Observasi Kinerja Guru 101

9 Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Kearsipan Menggunakan Media Berbasis *Macromedia Flash* 104

10 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Kearsipan Menggunakan Media Berbasis *Macromedia Flash* 107

11 Perhitungan Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Kearsipan Mengunakan Media Berbasis *Macromedia Flash* Per Indikator 108

12 Soal Evaluasi Sistem Penyimpanan Nomor 111

13 Daftar Nilai Siswa Kelas XII AP 2 SMK Yos Sudarso Rembang ... 114

.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan manusia di suatu negara. Di Indonesia pendidikan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran mulai dari sarana, fasilitas, media pembelajaran, teknologi pendidikan dan tenaga pengajar. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas.

Menurut Slameto (2010: 1) "dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan suatu bangsa bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik".

Proses belajar akan dapat berjalan efektif dan efisien apabila ada interaksi positif antara beberapa komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran. "Komponen sistem pengajaran berupa tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang (fasilitas belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya)" (Hamdani 2010:48). Keterkaitan antar komponen ikut andil terciptanya suasana belajar yang efektif untuk pencapaian hasil belajar siswa.

> Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2009: 218).

> Menurut Slameto (2010: 54-71) " faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan ekstern". Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri antara lain; faktor jasmaniah (kondisi fisik siswa), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motif, kelelahan dan kematangan) dan faktor kelelahan. Faktor eksten adalah faktor yang berasal dari keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran atau media pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran. Menurut Arsyad (2007: 4-5) "media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar". Adanya rangsangan siswa untuk belajar maka akan menimbulkan respon terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Respon tersebut dapat berupa tanggapan atau pernyataan dari siswa.

Keberadaan media akan menimbulkan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Hamalik dalam Arsyad (2007: 15) "pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa".

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Materi yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Siswa akan lebih mudah mencerna materi daripada tanpa bantuan media.

Sells&Gaslow dalam Arsyad (2007: 33) "mengelompokkan jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi ke dalam dua kategori yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir yang salah satunya yaitu komputer". Media pembelajaran yang populer saat ini adalah media pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai pengendali media tersebut. Salah satunya yaitu media berbasis *macromedia flash.*

Media pembelajaran berbasis *macromedia flash* merupakan salah satu program *software* yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa.

> Andi (2006a: 1) "*macromedia flash* merupakan sebuah program animasi yang telah banyak digunakan oleh *designer* untuk menghasilkan design yang profesional. *Macromedia flash* digunakan untuk membuat animasi web yang akan ditampilkan dalam sebuah situs internet, pembuatan animasi-animasi film, animasi iklan, dan lain-lain" .

Kemudahan-kemudahan yang dimiliki *macromedia flash* sangat mendukung dalam penerapannya sebagai pengembang media pembelajaran. Kelebihan dari *software* ini adalah dapat digunakan untuk memvisualisasikan

simulasi dari animasi sehingga gambar menjadi hidup. Pembelajaran dengan menggunakan *macromedia flash* ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat karena pembelajaran dapat berlangsung secara menarik dan informatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edi Sri Irianto dalam jurnal widyatama (2009) hasil penelitian membuktikan bahwa multimedia dapat meningkatkan aspek pemahaman konsep materi pelajaran jika dibandingkan menggunakan media lain (charta, torso dan model). Pada siklus I nilai rerata 66,4 dengan 65% siswa memperoleh nilai sama dan diatas nilai KKM, dan pada siklus II nilai rerata menjadi 69,8 dengan 80% siswa tuntas dalam aspek pemahaman konsep. Berdasarkan hasil observasi juga membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat memotivasi dan meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Yos Sudarso mata diklat kearsipan SMK Yos Sudarso bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan berbagai model pembelajaran tetapi masih banyak siswa siswa kurang termotivasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Praktik penyimpanan pun sudah dilakukan, tetapi masih banyak siswa yang belum dapat mempraktekkan secara benar dan tepat. Gejala ini dimungkinkan dalam penggunaan model pembelajaran masih belum tepat dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Artinya, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dimungkinkan berdampak pada hasil belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam mata diklat kearsipan yaitu dengan adanya inovasi pengembangan strategi pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Uno (2010: 45) "strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran". Untuk itu diperlukan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tesebut.

Salah satu strategi dalam pembelajaran kearsipan adalah dengan model *audio visual.* Menurut Hamdani (2010: 249) "media *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar". Audio visual akan menjadikan penyajian materi bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Penelitian ini akan menerapkan media audio visual berbasis *macromedia flash.*

Dalam konteks sebagai media pembelajaran, *macromedia flash* merupakan suatu program aplikasi standar *autoring tool* profesional yang sangat menakjubkan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini akan diaplikasikan pada mata diklat kearsipan. Media visual berbasis *macromedia flash* siswa dapat memperlihatkan simulasi dari penyimpanan arsip melalui gambar animasi yang interaktif yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam penyimpanan arsip.

> Menurut Mulyono (2011: 4) "*filling* atau kearsipan merupakan penempatan kertas-kertas dalam tempat penyimpanan yang baik menurut aturan yang telah ditentukan terlebih dahulu sedemikian rupa sehingga setiap kertas (surat) apabila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa arsip perlu diatur penyimpanannya. Kearsipan tidak sekedar menyimpanan kumpulan warkat sebagai bahan pengingat (arsip) tetapi perlu pengaturan cara prosedur penyimpanannya (kearsipan).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang **"Penerapan Media Berbasis *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Kearsipan Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Yos Sudarso Rembang**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan media berbasis *macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata diklat kearsipan kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Yos Sudarso Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Apakah penerapan media berbasis *macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata diklat kearsipan kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Yos Sudarso Rembang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat manfaat yang berguna antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dilakukannya penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada aspek pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa mengatasi kesulitan pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru mengenai model dan media pembelajaran yang tepat serta memberikan motivasi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran agar hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Beberapa ahli mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut:

1) Mudjiono dan Dimyati (2006: 3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".
2) Anni (2011: 85) "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik".
3) Suprijono (2009: 5) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan".
4) Menurut pandangan humanistik dalam Anni (2011: 144) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan mampu menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri *(self-directing)* dan mandiri *(independent).*

Berdasarkan keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar sesuai dengan kemampuan yang dipelajari, serta mampu menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri *(self-directing)* dan mandiri *(independent).*

PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.2 Tipe-tipe Hasil Belajar

Hasil belajar secara menyeluruh harus mencerminkan tujuan pendidikan. Benjamin S. Bloom dalam Sudjana (2009: 23-31) "tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik". Ketiga bidang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif meliputi:
   a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge)*
      Termasuk dalam pengetahua hafalan ini adalah pengetahuan yang sifatnya faktual dan pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali seperti batas peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain.
   b. Tipe hasil belajar pemahaman *(comprehension)*
      Ada tiga pemahaman yang berlaku umum yaitu:
      1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia, pengertian *Bhineka Tunggal Ika* dan lain-lain.
      2) Pemahaman penafsiran misalnya, memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda dan lain-lain.
      3) Pemahaman *ekstrapolasi* yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.
   c. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)
      Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrakkan suatu konsep, ide, rumus, dan hukum dalam situasi baru, misalnya memecahkan persoalan dengan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan, jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori hukum dan rumus.
   d. Tipe hasil belajar analisis
      Analisis adalah kemampuan untuk mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian yang lebih kecil dan mempunyai arti.
   e. Tipe hasil belajar sintesis
      Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
   f. Tipe hasil belajar evaluasi
      Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai suatu berdasar pada kemampuan yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

2. Ranah afektif
   Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang afektif yaitu:
   a. *Receiving* atau *attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari liar yang datang dari siswa, baik bentuk masalah situasi atau gejala.
   b. *Responding* atau jawaban adalah reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
   c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
   d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
   e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
3. Ranah psikomotor
   Hasil belajar bidang psikomotor dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu:
   a. gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
   b. keterampilan pada gerakan-gerakan sadar;
   c. kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
   d. kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
   e. gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
   f. kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

"Media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti `tengah`, `perantara`, atau pengantar" (Arsyad, 2007: 3). Media dapat juga diartikan sebagai "perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan" (Fathurrohman, 2009: 65). "Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik

untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal "(Arsyad, 2007: 3).

Menurut Hamdani (2010: 243) "media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran".

> Gagne dalam Arsyad (2007: 4) secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan dalam menyampaikan isi materi untuk membawa pesan-pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

2.2.2 Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran:

1) media *audio*, yaitu media yang hanya dapat didengar atau yang memiliki unsur-unsur suara, seperti radio dan rekaman suara;
2) media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya;
3) media *audio visual*, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya;
4) orang (*people)*, yaitu orang yang menyimpan informasi;
5) bahan (*materials*), yaitu suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, ala peraga, transparansi, film, slide, dan sebagainya;
6) alat (*device*), yaitu benda-benda yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, tranparansi, film, slide dan sebagainya;

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7) teknik (*technic*), yaitu cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, seminar, simulais, permainan dan sejenisnya;
8) latar (*setting*), yaitu lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang dirancang khusus untuk pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, musium, kantor dan sebagainya (Hamdani, 2010: 244-245).

Animasi dengan menggunakan *macromedia flash* dapat digolongkan sebagai media *audio-visual*. Adanya *macromedia flash* sebagai media *audio-visual*, diharapkan materi pelajaran yang disampaikan guru lebih menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Proses belajar mengajar juga lebih efektif dan efisien yang nantinya diharapkan dapat berimplikasi pada hasil belajar siswa.

2.2.3 Fungsi Media dan Manfaat Media Pembelajaran

` Levie dalam Arsyad (2007:16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a) *fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
b) *fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
c) *fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
d) *fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan, dengan harapan dapat merangsang dan meningkatkan minat, keaktifan dan motivasi belajar siswa. Materi yang terkandung di dalam media itu harus

melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun bentuk dalam aktivitas sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistemis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2007:24-25) "manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2.3 Kajian Tentang Media Berbasis Komputer

2.3.1 Media berbasis komputer

Kemajuan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Media Komputer mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Komputer juga menjadi primadona dalam kegiatan pembelajaran karena adanya jaringan internet.

Bentuk interaksi yang dapat diaplikasikan menurut Henich dalam Hamdani (2010: 189), yaitu:

a. Praktik dan latihan *(drill dan practice);*
b. tutorial;
c. permainan (*games*);

d. simulasi (*simulation*)
e. penemuan (*discovery)*
f. pemecahan masalah (*problem solving)*

2.3.2 Tujuan Pemakaian Komputer dalam Proses Pembelajaran

Dalam pemakaian komputer, ada tiga ranah tujuan yang ada, antara lain sebagai berikut:

a. Tujuan kognitif
   Komputer dapat mengajarkan konsep aturan, prinsip, langkah- langkah, proses, dan kalkulasi yang kompleks. Komputer juga dapat menjelaskan konsep tersebut dengan sederhana dengan menggabungkan visual dan audio yang dianimasikan sehingga cocok untuk kegiatan pembelajaran mandiri.
b. Tujuan psikomotor
   Bentuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk games dan simulasi sangat bagus digunakan untuk menciptakan kondisi dunia kerja.
c. Tujuan afektif
   Apabila program didesain secara tepat dengan memberikan potongan klip suara atau video yang isinya menggugah perasaan, pembelajaran sikap atau afektif pun dapat dilakukan menggunakan media komputer.
   (Hamdani, 2010: 190)

2.4 Pembelajaran *Macromedia Flash*

2.4.1 Pengertian *macromedia flash*

"Program *macromedia flash* merupakan program animasi yang telah banyak digunakan oleh *designer* untuk menghasilkan *design* yang profesional "(Andi, 2006a: 1). Menurut Andi (2006b: 1) "*macromedia flash* merupakan standar profesional untuk pembuatan animasi *web*, memiliki kemampuan pengolahan grafis, audio, dan video dan mampu mengakomodasi semuanya dalam suatu animasi yang disebut *movie".*

Media komunikasi interaktif yang saat ini dikembangkan dengan menggunakan program *macromedia flash* salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan presentasi dengan program *macromedia flash* yakni menggambarkan tata cara atau simulasi penyimpanan arsip.

2.4.2 Keunggulan Media Pembelajaran *Macromedia Flash*

Media pembelajaran *macromedia flash* mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1) Hasil akhir *file flash* memiliki ukuran yang lebih kecil (setelah di*publish*)
2) *Flash* mampu mengimpor hampir semua file gambar dan file-file audio sehingga presentasi dengan *flash* dapat hidup.
3) Animasi dapat dibentuk, dijaankan dan dikontrol.
4) *Flash* membuat file *executable (exe*) sehingga dapat dijalankan pada *PC* atau komputer manapun tanpa batas harus menginstal dahulu program *flash.*
5) *Font tida*k akan berubah meskipun PC/komputer yang digunakan tidak memiliki *font* tersebut.
6) Gambar *flash* merupakan gambar vektor sehingga tidak akan pernah pecah meskipun di *zoom* beratus kali.
7) *Flash* mampu dijalankan pada sistem operasi *Windows* maupun *Macintosh*
8) Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai macam bentuk, seperti *seperti .avi, *.gif, *.mov, ataupun file dengan format yang lain (Andi, 2006c:2).

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4.3 Unsur-unsur *Macromedia Flash*

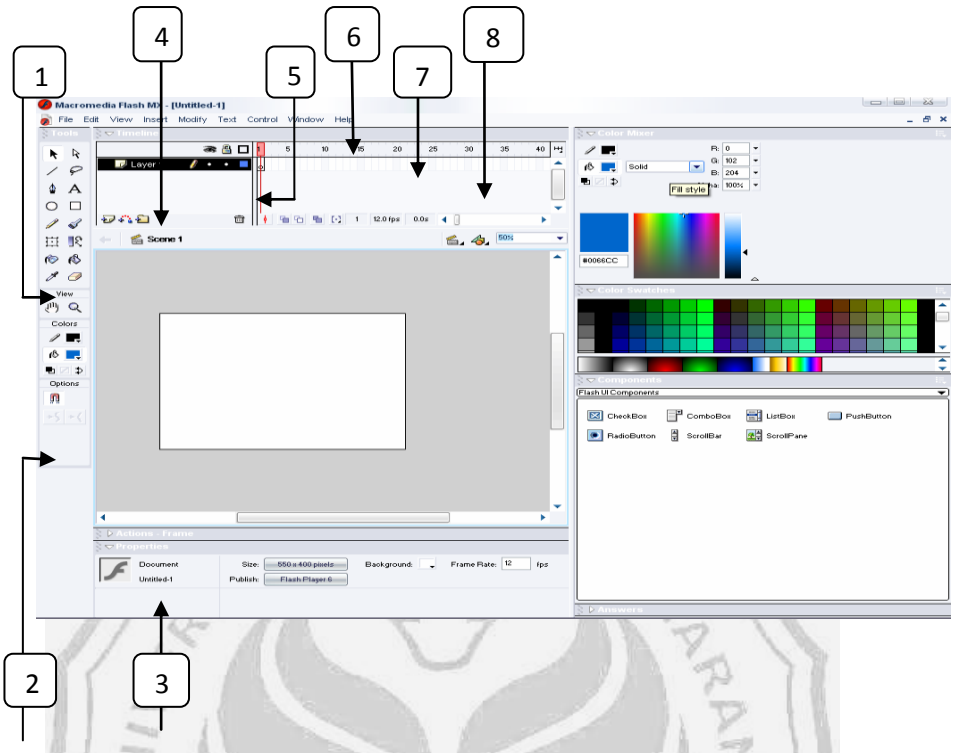

Gambar 2.1 Area Kerja Macromedia Flash MX 2004

Keterangan:

a. Kode 1 *toolbox* :Bagian yang berisi peranti untuk menggambar dan memodifikasi objek animasi.

b. Kode 2 *options* :Elemen penunjang dari kinerja peranti yang terpilih pada *toolbox*

c. Kode 3 *panel* :Bagian yang digunakan untuk memberikan perintah tambahan dari objek yang sedang dipilih.

d. Kode 4 *Timeline* :Bagian yang digunakan untuk mengatur susunan *layer*.

e. Kode 5 *Layer* :Bagian yang digunakan untuk mengatur susunan dari objek yang tampak di *stage*.

f. Kode 6 Menu :Sekelompok perintah yang dignakan untuk mengatur perbuatan objek, animasi, layar dan lain-lain.

g. Kode 7 *Scene* :Layar yang digunakan untuk menyusun objek gambar, teks, animasi, dan lain-lain.

h. Kode 8 *Freme* :Suatu bagian dari *layer* yang digunakan untuk mengatur pergerakan animasi
(Andi, 2005: 3-4).

2.5 Tinjauan Tentang Kearsipan

2.5.1 Definisi dan Konsep kearsipan

Menurut Gie, The Liang (2009 :118) “arsip adalah kumpulan warkat yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat ditemukan kembali”. Peranan arsip dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, oleh karena itu sebaiknya arsip disimpan ditempat yang aman.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1971 dalam Amsyah (2005: 2), “arsip adalah naskah-naskah yang dibuat dan diterima oleh Lembaga-lembaga negara dan Badan-badan pemerintah dalam bentuk corak apa pun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan”. Selain individu atau organisasi yang membutuhkan arsip, lembaga atau badan pemerintah juga menganggap arsip sebagai dokumen resmi yang dijadikan bukti dalam kehidupan pemerintahan.

> Arsip adalah segala kertas, naskah buku, foto, film, mikrofilm, rekaman suara, gambar peta, bagan atau dokumen lain dalam segala macam bentuk dan sifatnya, aslinya atau salinannya, serta dengan segala cara penciptaannya, dan yang dihasilkan atau diterima oleh suatu badan, sebagai bukti atas tujuan organisasi, fungsi, kebijakan, keputusan, prosedur, pekerjaan atau kegiatan pemerintah yang lain atau karena pentingnya informasi yang terkandung di dalamnya. (Wursanto dalam Mulyono, 2011: 4).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan arsip adalah suatu kumpulan warkat baik berupa kertas, naskah, foto, film, rekaman suara, gambar peta, bagan atu dokumen lain yang dibuat maupun diterima dan disusun secara sistematis menurut sistem untuk mempermudah dalam penyimpanan.

Pentingnya informasi yang terkandung di dalamnya sehingga agar setiap kali diperlukan arsip dapat ditemukan kembali dengan mudah, cepat dan tepat.

2.5.2 Prosedur Kearsipan

Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi tentunya dibutuhkan prosedur yang jelas, supaya kelihatan administrasi tersebut berjalan dengan urut dan rapi. Prosedur tersebut berfungsi sebagai landasan untuk menyelesaiakan pekerjaan-pekerjaan bersangkutan kepada dari permulaan sampai selesai.

> Menurut Amsyah (2005: 51) prosedur kearsipan terdiri dari prosedur permulaan dan prosedur penyimpanan". Prosedur permulaan untuk surat masuk permulaan untuk surat masuk meliputi kegiatan-kegiatan administrasi pencatatan, pendistribusian, dan pengolahan. Prosedur permulaan untuk surat keluar meliputi administrasi pembuatan surat, pencatatan dan pengiriman. Prosedur penyimpanan untuk surat masuk dan surat keluar adalah sama, yaitu meliputi kegiatan pemeriksaan, mengindeks, mengkode, menyortir, dan meletakkan.

2.5.3 Prosedur Pencatatan dan Pendistribusian

Menurut Amsyah (2005 : 51), "Indonesia mengenal 3 (tiga) cara pencatatan dan pengendalian surat, yaitu dengan menggunakan Buku Agenda, Kartu Kendali dan Tata Naskah (Takah)".

1. Prosedur Buku agenda

   Halaman-halaman buku ini berisi kolom-kolom keterangan (data) dari surat yang dicatat. Buku agenda juga dipakai sebagai alat bantu untuk mencari surat yang disimpan di *file*. Buku ini sering dipergunakan untuk referensi pertama mencari surat meskipun di dalam Buku Agenda tidak tercantum nomor *file*, terutama petunjuk tanggal surat diterima ataupun nomor surat, dan lain-lain (Amsyah, 2005:53).

2. Prosedur Kartu Kendali

   Pada prosedur pencatatan dan pendistribusian surat dengan mempergunakan kartu kendali, surat masuk digolongkan ke dalam surat

penting, surat biasa dan surat rahasia. Surat penting dicatat dan dikendalikan dengan Kartu Kendali. Surat biasa dengan lembar pengantar surat biasa, dan surat rahasia dengan lembar pengantar surat rahasia (Amsyah, 2005:56).

Kartu Kendali adalah "selembar kertas berukuran 10cm x 15cm yang berisikan data-data suatu surat seperti Indeks, Isi Ringkas, Lampiran, Dari, Kepada, Tanggal Surat, Nomor Surat, Pengolah, Paraf, Tanggal Terima, Nomor Urut, , M/K, Kode dan Catatan"(Amsyah, 2005: 57).

Tabel 2.1

Format Kartu Kendali

INDEKS	TGL : NO : M/K	KODE:
ISI RINGKAS:		
LAMPIRAN:		
DARI:	KEPADA	
TANGGAL:	NO. SURAT	
PENGOLAH	PARAF:	
CATATAN:		

(Amsyah, 2005: 56)

3. Prosedur Tata Naskah (Takah)

Selain prosedur buku agenda dan kartu kendali, terdapat pula Prosedur Tata Naskah atau yang sering dikenal dengan Takah.

Menurut Amsyah (2005:61) takah adalah suatu kegiatan administrasi di dalam memelihara dan menyusunan data-data dari semua tulisan mengenai segi-segi tertentu dari sesuatu persoalan pokok secara kronologis dalam sebuah berkas. Secara mudah dapat dikatakan bahwa takah itu adalah map jepit (*snelchekter-map*) yang berisi surat untuk diedarkan kepada

pengolah-pengolah yang berwenang terhadap pengolahan surat bersangkutan. Map ini akan bertambah dengan instruksi-instruksi, disposisi-disposisi, catatan-catatan, konsep-konsep surat balasan dan perubahan-perubahannya, dan arsip surat balasan yang dimasukkan ke dalam map takah berurutan secara kronologis.

Pada tahap penyimpanan arsip terdapat aktivitas-aktivitas yang secara umum dilakukan oleh siswa, yang dikenal dengan keterampilan proses. Dalam pengajaran kearsipan, aspek proses ini muncul dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Adapun aktivitas yang diamati adalah sebagai berikut:

1) Kerapian

Kerapian merupakan sikap pandang tentang keteraturan, keberesan, ketertiban dan keapikan. Seorang arsiparis perlu memiliki sifat kerapian, berarti segala sesuatu disikapi dengan keteraturan, ketertiban, dan keapikan. Dengan demikian, penanganan arsip selalu diusahakan teratur, beres, tertib dan apik (Mulyono, 2012: 40)

2) Ketepatan dalam pengisian buku agenda

Halaman-halaman buku ini berisi kolom-kolom keterangan (data) dari surat yang dicatat. Buku agenda juga dipakai sebagai alat bantu untuk mencari surat yang disimpan di *file*. Buku agenda tidak mencantumkan nomor file tetapi buku ini memang sering dipergunakan untuk referensi pertama mencari surat, terutama petunjuk tanggal surat, diterima ataupun nomor surat, dan lain-lain (Amsyah: 2005:53)

3) Ketepatan dalam pengisian kartu kendali

Kartu kendali adalah selembar kertas berukuran 10cm x 15cm yang berisikan data-data suatu surat seperti Indeks, Isi Ringkas, Lampiran, Dari, Kepada, Tanggal Surat, Nomor Surat, Pengolah, Paraf, Tanggal Terima, Nomor Urut, M/K, Kode, dan Catatan. Adanya kartu kendali, penemuan informasi suatu surat lebih mudah dibanding dengan Buku Agenda. Sebab kartu kendali disusun secara sistematis di dalam kotak, sedang buku agenda susunannya kronologis (Amsyah:2005: 57).

4) Ketepatan dalam melengkapi surat/warkat

"Penyimpanan arsip merupakan tugas bagian arsip yang melakukan penyimpanan karena warkat sudah selesai diproses. Arsip yang disimpan itu sudah ada tanda 'pembebas'. Arsip yang dalam kondisi ini, dapat dikatakan sudah tidak 100 % aktif " (Mulyono, 2012: 49).

5) Ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menyimpan surat/warkat

Menurut Gie, The Liang (2009: 117) Warkat-warkat mempunyai kegunaan atau nilai tertentu bagi setiap organisasi, maka warkat-warkat itu disimpan agar setiap kali diperlukan dapat dipergunakan. Penyimpanana itu harus dilakukan secara sistematis sehingga apabila sesuatu warkat akan dipergunakan dapat secara cepat ditemukan kembali.

Aktivitas pokok di bidang kearsipan ialah menyimpan warkat. Tujuan utamanya ialah menemukan kembali secara cepat sesuatu warkat yang diperlukan (Gie, The Liang: 2009:118)

6) Ketepatan dalam pengisian kartu pinjam arsip

Peminjaman adalah keluarnya arsip dari file karena dipinjam baik oleh atasan sendiri, teman seunit kerja, ataupun oleh kolega sekerja dari unit kerja lain dalam organisasi. Disarankan agar petugas file, sekretaris, atau karyawan lain, menyediakan formulir untuk keperluan pencatatan peminjaman arsip (Amsyah, 2005: 202).

Menurut Amsyah (2005: 203) formulir peminjaman adalah lembaran kertas berukuran 15 cm x 10 cm yang berisikan kolom-kolom mengenai keterangan peminjaman, seperti: Pengirim/Tujuan Dokumen, Isi Surat, Nama Peminjam, Paraf Peminjam, Tanggal Kembali, Tanggal Surat, Tanggal peminjaman, dan Unit Kerja Peminjam.

7) Ketepatan dalam menggunakan waktu untuk menemukan arsip

Menurut Gie The Liang (2009 : 125) "Syarat pokok penyimpanan warkat yang baik ialah kemungkinan diketemukannya kembali secara cepat suatu warkat yang dibutuhkan. Kalau warkat itu tidak dapat segera diketemukan kembali atau bahkan tidak diketemukan sewaktu dicari, arsip tersebut tidak ada gunanya".

> Untuk mengetahui apakah sesuatu arsip merupakan arsip yang berguna, dapatlah dinilai berdasarkan kecermatan dan jangka waktu dalam menemukan kembali sesuatu surat. Syarat kecermatan dapat dihitung berdarkan angka perbandingan antara banyaknya warkat yang tak diketemukan kembali dengan jumlah yang dapat diketemukan kembali. Angka perbandingan ini dinyatakan dalam persentase (Gie, The Liang, 2009: 125).
>
> Rumus angka kecermatan itu ialah sebagai berikut:
>
> $$\text{Angka Kecermatan} = \frac{\text{Jumlah arsip yang tidak ditemukan}}{\text{Jumlah arsip yang ditemukan}}$$
>
> (Gie, The Liang, 2009: 209)

Menurut Gie, The Liang (2009: 126) "Arsip yang diakui benar-benar baik ialah kalau angka kecermatannya tidak lebih besar daripada ½ %". Bidang kearsipan telah menetapkan bahwa jumlah warkat yang tidak ditemukan kembali harus kurang daripada 3 untuk setiap 100 permintaan penemuan kembali, angka kecermatannya sebesar 3%. Menurut Gie, The Liang (2009: 159) "Pengambilan sesuatu surat itu harus terlaksana dalam waktu 1 menit".

8) Sikap siswa dalam proses pembelajaran

> Menurut Rifa'i dan Chatarina (2011: 91) Sikap merupakan kecenderungan peserta didik untuk merespon sesuatu. Setiap peserta didik memiliki sikap terhadp pelbagai benda, orang, dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi peserta didik (positif atau negatif) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

9) Sikap siswa saat praktek

Sikap merupakan hasil pembelajaran yag berupa kecakapan individu untuk memilih jenis tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam mengahadapi suatu objek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran, dan kesiapan untuk bertindak (Hamdani, 2010: 68).

10) Keaktifan siswa di dalam kelas

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan, terbentuk dalam subjek belajar. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, manipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya (Rifa'i dan Chatarina, 20011: 207).

2.6 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang diperoleh siswa tercermin dari peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Peran aktif seluruh komponen pendidikan sangat diperlukan terutama siswa yang berfungsi sebagai input dan guru sebagai fasilitator.

Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tergantung pada komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. "Komponen dalam pembelajaran dapat berupa tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang (fasilitas belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya)" (Hamdani, 2010:48). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi dunia pendidikan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat

mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal.

Guru sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, tetapi masih banyak siswa yang nilainya belum optimal. Gejala ini dimungkinkan dalam pemilihan metode mengajar masih belum tepat dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Artinya guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi di sekolah pembelajaran kearsipan kurang dapat menarik perhatian siswa, kurang memotivasi dan terjadi penyimpangan materi. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, sehingga berdampak pada nilai atau hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menghadirkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mata diklat kearsipan adalah menggunakan media *macromedia flash*. Media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena *software* ini dapat memvisualisasikan proses dari awal sampai akhir. Adapun kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

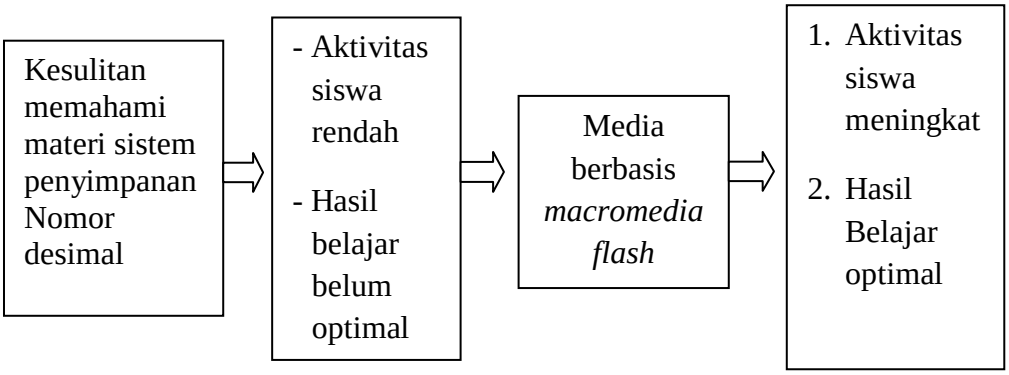

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis Penelitian

"Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul "(Arikunto, 2009a: 71). Berdasarkan permasalahan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat peningkatan hasil belajar siswa mata diklat kearsipan kelas XII Administrasi perkantoran SMK Yos Sudarso Rembang menggunakan media berbasis *macromedia flash.*

2.8 Penelitian yang Relevan

1) Edi Sri Irianto (2009)

Penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia dapat meningkatkan aspek pemahaman konsep materi pelajaran jika dibandingkan menggunakan media lain (charta, torso dan model). Pada siklus I nilai rerata 66,4 dengan 65% siswa memperoleh nilai sama dan diatas nilai KKM, dan pada siklus II nilai rerata menjadi 69,8 dengan 80% siswa tuntas dalam aspek pemahaman konsep. Berdasarkan hasil observasi juga membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat memotivasi dan meningkatkan belajar siswa.

2) Nur Eko Wahyudi (2009)

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi.Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, dapat di simpulkan pembelajaran menggunakan media animasi *macromedia flash* dapat meningkatkan hasil belajar fisika hingga 93% siswa telah tuntas.

3) Neo Mai (2001)

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nei Mai pada tahun 2001, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Multimedia is changing the way we communicate with each other. The way we send and receive messages is more effectively done and better comprehended. The inclusion of media elements reinforces the message and the delivery, which leads to a better learning rate. The power of multimedia lies in the fact that it is multi-sensory, stimulating the many senses of the audience.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Multimedia dapat mengubah cara kita menyampaikan dengan orang lain. Cara kita mengirim dan menerima pesan lebih efektif dan lebih mudah dipahami. Adanya media dalam elemen pembelajaran dapat memperkuat dalam penyampaian pesan yang mengarah ke tingkat belajar yang lebih baik.

4) Fitriza Rozi (2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriza Rozi pada tahun 2010, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

The result of this study is that the students who are taught through using macromedia flash shows better result in geometry than they are who do not. Moreover, the research also found an increasing on student activities that are taught through macromedia flash.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa siswa yang diajar menggunakan *macromedia flash* menunjukkan hasil yang lebih baik dalam geometri daripada mereka yang tidak. Selain itu, penelitian ini juga menemukan peningkatan kegiatan siswa yang diajarkan melalui *macromedia flash.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 *Setting* dan Subjek Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Yos Sudarso Rembang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII AP 2 SMK Yos Sudarso Rembang yang berjumlah 22 siswa.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research.*

Menurut Suyatno dalam Subyantoro (2009: 7-8) "Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional". Penelitian ini tidak dilakukan secara individu melainkan kerja sama (*kolaborasi).*

> Menurut Arikunto (2009b: 63) Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain). Kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyususn usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyususn laporan akhir.

Menurut Arikunto (2009b: 16), penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan lazim yang dilalui, yaitu:

(1) Perencanaan (*planning)*

(2) Tindakan (*acting)*

(3) Pengamatan (*observing*)

(4) Refleksi (*reflecting)*

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

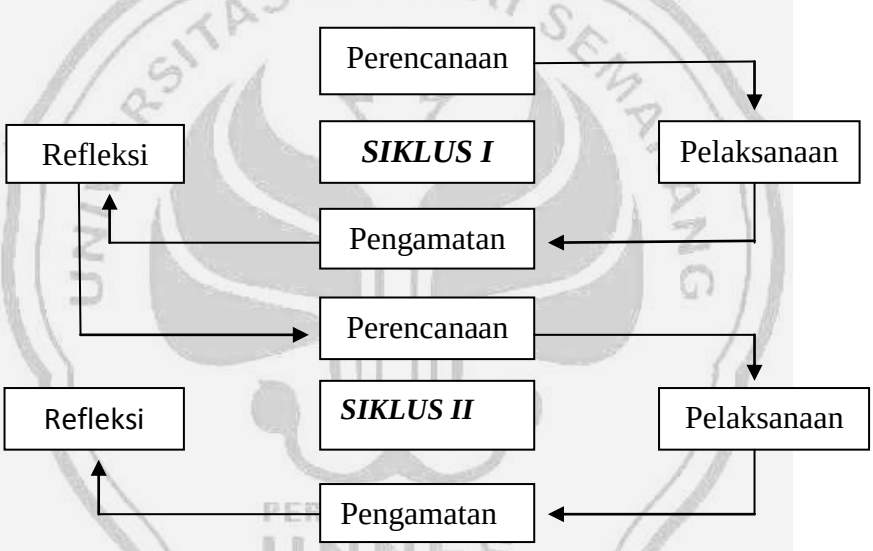

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009b: 16)

3.3 Prosedur penelitian

3.3.1 Penelitian Pratindakan

Penelitian pratindakan dilaksanakan pada subjek penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum adanya tindakan. Kegiatan penelitian pratindakan ini meliputi:

1. Perencanaan

   Dalam kegiatan awal pratindakan ini belum terdapat suatu tindakan yang akan mengubah proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran direncanakan dimulai dengan perkenalan antara peneliti dengan siswa. Pembelajaran berlangsung seperti biasa hingga pada akhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa sebagai soal awal siswa dan peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan penelitian pratindakan ini merupakan proses pembelajaran oleh guru dan siswa seperti biasanya tanpa adanya tindakan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan soal kepada siswa sebagai nilai awal dalam pembelajaran sebelum adanya tindakan.

3. Pengamatan dan Observasi

   Pengamatan dalam kegiatan pratindakan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa yang nantinya akan dijadikan tolak ukur pada penelitian tindakan. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

   Refleksi adalah suatu kegiatan menganalisa hasil penelitian atau pengamatan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan awal siswa sebelum adanya tindakan. Hasil dari kegiatan pratindakan ini merupakan data awal

siswa yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian pada siklus I.

3.3.2 Prosedur penelitian siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

a. Melakukan observasi awal untuk mengindentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata diklat kearsipan dan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XII AP SMK Yos Sudarso Rembang.
b. Menentukan tindakan pemecahan masalah yaitu dengan penerapkan media berbasis *macromedia flash.*
c. Menyusun instrumen penelitian berupa RPP dan alat evaluasi.
d. Menyusun lembar observasi siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran dan angket tanggapan siswa mengenai pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash.*
e. Menyiapkan alat dan bahan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki masalah yang ada. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan adanya tindakan dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan atau observasi

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh *observer*. *Observer* melakukan pengamatan terhadap tindakan seperti aktivitas belajar terhadap pembelajaran kearsipan dengan penerapan media berbasis *macromedia flash*. Lembar pengamatan ini terdiri dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan kinerja guru.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan suasana pembelajaran di kelas. Data observasi yang diperoleh dianalisis dan direfleksikan bersama untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama tindakan penerapan media berbasis *macromedia flash*. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini digunakan acuan perbaikan untuk melaksanakan siklus II

3.3.3 Prosedur penelitian siklus II

Penelitian pada siklus II ini merupakan perbaikan dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Langkah-langkah kegiatan penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I yaitu kekurangan yang perlu diperbaiki selama siklus I berlangsung. Pada siklus ini, perbaikan masih dititikberatkan pada penerapan media berbasis *macromedia flash*

2. Pelaksanaan

   Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sama halnya dilakukan pada siklus I.

3. Pengamatan

   Pengamatan yang dilakukan dalam siklus II sama halnya dilakukan pada siklus I

4. Refleksi

   Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada siswa dan guru. Data observasi yang diperoleh dianalisis dan direfleksikan bersama untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama tindakan pembelajaran menggunakan media berbasis *macromedia flash.*

3.4 Metode pengumpulan data

3.4.1 Metode Dokumentasi

"Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis" (Arikunto, 2009a: 158). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nama siswa yang termasuk dalam subjek penelitian serta data yang terkait dalam dalam pembelajaran kearsipan (RPP, Silabus) dan data lain yang menunjang.

3.4.2 Lembar Observasi

Sutrisno dalam Sugiyono (2008: 145) "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis ".Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media

berbasis *macromedia flash* karena model pembelajaran tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMK Yos Sudarso Rembang.

3.4.3 Metode Tes

"Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok " (Arikunto, 2009a: 150). Tes ini diberikan oleh guru setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan media berbasis *macromedia flash.* Adapun bentuk tes yang diberikan berupa tes kinerja dan tes uraian. Tes kinerja ini diberikan untuk mengukur keterampilan (*psikomotor)* siswa dan tes uraian digunakan untuk mengukur pemahaman (*kognitif*) siswa.

3.4.3 Metode Angket

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2008: 142). Teknik angket dalam penelitian ini adalah angket mengenai tanggapan siswa tentang penggunaan media berbasis *macromedia flash.*

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan nontes. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data kognitif dan psikomotor siswa. Tes ini diberikan kepada kelas yang diteliti dan hasil pengolahan datanya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku dan sikap dalam pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash*. Data nontes diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa terhadap pembelajaran kearsipan dengan penerapan media berbasis *macromedia flash*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

3.6 Teknik Analisis Perangkat Tes

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen" (Arikunto, 2009a:168). Penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Sudijono (2009: 164) " Valilidas isi dari suatu hasil belajar validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penulusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut".

> (Sudijono, 2009:165) upaya lain yang dapat ditempuh dalam rangka mengetahui validitas isi dari tes hasil belajar dengan jalan diskusi panel. Dalam forum diskusi tersebut, para pakar yang dipandang memiliki keahlian yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diujikan, diminta pendapat dan rekomendasinya terhadap isi atau materi yang terkandung dalam tes hasil belajar yang bersangkutan.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar sesudah tindakan. Data dapat dihitung sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai ulangan sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I dan siklus II.

2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan pada siklus I dan siklus II, untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

   Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

   Keterangan :

   X : Nilai rerata

   N : Banyaknya siswa

   ∑ : Jumlah nilai seluruh siswa (Arikunto, 2009a:264)

3. Data tentang ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

   keterangan:

   n : Adalah nilai yang diperoleh

   N : Jumlah seluruh nilai

   (Ali,1993: 184)

4. Data observasi untuk penilaian aktivitas siswa dan kinerja guru dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

   (Arikunto, 2009a:133)

   Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa, Kinerja Guru dan Tanggapan Siswa

No.	Kriteria			Skor
	Aktivitas Siswa	**Kinerja Guru**	**Tanggapan Siswa**	
1.	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Setuju	4
2.	Tinggi	Baik	Setuju	3
3.	Rendah	Kurang	Kurang Setuju	2
4.	Sangat Rendah	Sangat Kurang	Tidak Setuju	1

Dalam menentukan interval persentase untuk menentukan kategori data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi = x(skor tertinggi)

b. Nilai terendah = x(skor terendah)

c. Rentangan = x(skor tertinggi) – x(skor terendah)

d. Jarak interval antara kategori mulai dari sangat kurang (SK) sampai dengan sangat baik (SB) menggunakan rumus:

$$jarak\ interval\ (i) = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval}$$

$$jarak\ interval\ (i) = \frac{x(skor\ tertinggi) - x(skor\ terendah)}{4}$$

(Widoyoko, 2012: 110)

Berdasarkan perhitungan di atas, tabel dan kriteria persentase adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN

Tabel 3.2 Kriteria Deskriptif Persentase Aktivitas Siswa

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	x – x(skor tertinggi)	Sangat Tinggi	-	-
2	x – x	Tinggi	-	-
3	x – x	Kurang	-	-
4	x(skor terendah) – x	Sangat Kurang	-	-

Keterangan :

x(skor terendah) = Interval terendah

x(skor tertinggi) = Interval tertinggi

Frekuensi = Jumlah responden

Persentase = Jumlah responden yang dipersentasekan sesuai kategorinya.

Jumlah "x" disesuaikan dengan jumlah butir pernyataan tiap variabel atau indikator.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.8 Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2009:105) dari segi hasil, proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagaian besar (75%) siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukan gairah yang tinggi, nafsu belajar yang besar dan tumbuhnya rasa percaya diri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga tolak ukur keberhasilan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 75 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Yos Sudarso Rembang. Penelitian tindakan ini dilakukan pada kelas XII AP 2 untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat kearsipan dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash.* Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata diklat kearsipan.

Penentuan objek penelitian ini diawali dengan melihat kondisi awal subjek penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru pada jurusan administrasi perkantoran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di jurusan Administrasi Perkantoran dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan, hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu pada mata diklat kearsipan. Kurang optimalnya kegiatan atau aktivitas siswa merupakan penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan jum'at, 1 Februari 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan sabtu, 2 Februari 2013. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan Senin, 4 Februari 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan Selasa, 5 Februari

2013. Pada kedua siklus guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat.

4.2 Hasil Penelitian Pratindakan

Penelitian pratindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Penelitian pratindakan ini dilaksanakan pada hari selasa, 27 Februari 2013. Hasil penelitian pratindakan adalah hasil pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII AP 2 sebelum dilakukannya sebuah tindakan yang dalam hal ini adalah penggunaan media berbasis *macromedia flash*. Hasil penelitian pratindakan ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal siswa. Adapun persiapan dan tindakan dalam pelaksanaan penelitian pratindakan ini adalah:

4.2.1 Persiapan

Kegiatan persiapan dalam penelitian pratindakan ini adalah:

1) Membuat Rencana Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran awal pratindakan ini belum terdapat suatu tindakan yang akan mengubah proses belajar melainkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru seperti biasa disebabkan masih belum dilihat dari hasil akhir siswa pada kegiatan ini. Penelitian pratindakan ini terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, kegiatan inti dan penutup.

a. Pada kegiatan awal, pelajaran dimulai dengan perkenalan antara peneliti dengan siswa dan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Pada kegaiatan inti guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab dan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran.

c. Penutup, pada akhir pelajaran digunakan dengan memberikan soal kepada siswa sebagai *pretest.*

2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi/pengamatan siswa dan untuk mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4.2.2 Pelaksanaan

Penelitian pratindakan dilaksanakan dalam pembelajaran tanpa adanya tindakan, arti tindakan dalam dalam hal ini adalah guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* yang dapat menunjang dalam proses keberhasilan belajar mengajar. Pada pembelajaran ini guru hanya mengajarkan dan memberikan materi yang diukur sesuai dengan kemampuan siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa siswa cenderung sebagai pendengar, sedangkan guru bersifat memberikan keterangan yang hanya memancing siswa untuk bertanya. Kenyataannya banyak siswa yang masih pasif dan hanya sebagian kecil yang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti itu, siswa justru terlihat jenuh, perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, bahkan berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum adanya tindakan. Waktu yang disediakan untuk

mengerjakan soal *pretest* adalah 45 menit. Tes tersebut berupa tes unjuk kerja praktek penyimpanan arsip sistem nomor desimal.

4.2.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami materi sistem kearsipan sebelum adanya tindakan. Tingkat aktivitas belajar siswa di dalam kelas di ukur dengan menggunakan pedoman observasi, yang nantinya akan dijadikan tolak ukur pada penelitian tindakan. Pengamatan aktivitas dalam penelitian ini terdiri dari 10 indikator, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Secara keseluruhan skor tertinggi lembar pengamatan siswa adalah 40 (10x4) dan skor terendah adalah 10 (10x1). Hasil dari pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pratindakan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
34-40	Sangat Tinggi	0	0%
26-33	Tinggi	9	41%
18-25	Rendah	13	59%
10-17	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

(Lihat lampiran 5, halaman 98)

Tabel 4.1 menunjukkan tentang hasil pengamatan aktivitas siswa pratindakan secara keseluruhan yaitu terdapat 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat tinggi, 9 siswa (41%) termasuk kategori tinggi, 13 siswa (59%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 (0%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

Adapun deskripsi per indikator untuk lembar pengamatan aktivitas siswa pratindakan adalah sebagai berikut:

4.2.3.1 Kerapian

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat kerapian siswa pada penelitian pratindakan dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Kerapian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	8	36%
3	Tinggi	2	9%
2	Rendah	9	41%
1	Sangat Rendah	3	14%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.2 menunjukkan tentang kerapian yaitu terdapat 8 siswa (36%) tingkat kerapiannya sangat tinggi, 2 siswa (9%) tingkat kerapiannya tinggi, 9 siswa (41%) tingkat kerapiannya rendah dan sisanya 3 siswa (14%) tingkat kerapiannya sangat rendah.

4.2.3.2 Ketepatan dalam Pengisian Buku Agenda

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa ketepatan siswa dalam pengisian buku agenda masih dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Ketepatan dalam Pengisian Buku Agenda

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	5	23%
3	Tinggi	5	23%
2	Rendah	10	45%
1	Sangat rendah	2	9%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.3 menunjukkan tentang ketepatan dalam pengisian buku agenda terdapat 5 siswa (23%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa (23%) termasuk dalam kategori tinggi, 10 siswa (45%) termasuk kategori rendah dan sisanya 2 siswa (9%) tingkat ketepatan dalam pengisian buku agenda termasuk kategori sangat rendah.

4.2.3.3 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Kendali

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam pengisian buku agenda secara tepat masih dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Kendali

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	0	0%
3	Tinggi	6	27%
2	Rendah	14	64%
1	Sangat rendah	2	9%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.4 menunjukkan tentang ketepatan dalam pengisian kartu kendali yaitu terdapat 0 siswa (0%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa (27%) termasuk kategori tinggi, 14 siswa (64%) termasuk kategori rendah dan sisanya 2 siswa (9%) termasuk kategori sangat rendah.

4.2.3.4 Ketepatan dalam Melengkapi Surat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam ketepatan dalam melengkapi warkat masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Ketepatan dalam Melengkapi Warkat/Surat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	3	14%
3	Tinggi	7	32%
2	Rendah	12	54%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.5 menunjukkan tentang ketepatan dalam melengkapi yaitu terdapat 3 siswa (14%) termasuk kategori sangat tinggi, 7 siswa (32%) termasuk kategori tinggi, 12 siswa (54%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

4.2.3.5 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu yang disediakan untuk Menyimpan Surat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam ketepatan dalam melengkapi warkat masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu untuk Menyimpan Surat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	4	18%
3	Tinggi	6	27%
2	Rendah	3	14%
1	Sangat rendah	9	41%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.6 menunjukkan tentang ketepatan dalam pengisian buku agenda yaitu terdapat 4 siswa (18%) tingkat ketepatan dalam menggunakan waktu menyimpan arsip sangat tinggi, 6 siswa (27%) tingkat ketepatan dalam

menggunakan waktu untuk menyimpan arsip tinggi, 3 siswa (14%) tingkat ketepatan dalam menggunakan waktu untuk menyimpan arsip rendah dan sisanya 9 siswa (41%) termasuk kategori sangat rendah.

4.2.3.6 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Pinjam Arsip.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam ketepatan dalam melengkapi warkat masih dalam kategori rendah. Hasil tesebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Pinjam Arsip

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	2	9%
3	Tinggi	6	27%
2	Rendah	14	64%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.7 menunjukkan tentang ketepatan dalam melengkapi kartu pinjam arsip yaitu terdapat 2 siswa (9%) tingkat ketepatan dalam melengkapi kartu pinjam arsip sangat tinggi, 6 siswa (27%) tingkat ketepatan dalam melengkapi arsip tinggi, 14 siswa (64%) tingkat ketepatan dalam melengkapi kartu pinjam arsip rendah dan 0 siswa (0%) tingkat ketepatan dalam melengkapi kartu pinjam arsip sangat rendah.

4.2.3.7 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu yang disediakan untuk Menemukan Arsip

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam menggunakan waktu yang disediakan dalam menemukan arsip masih dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menemukan Arsip

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	4	18 %
3	Tinggi	6	27%
2	Rendah	6	27%
1	Sangat rendah	6	27%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.8 menunjukkan tentang ketepatan menggunakan waktu yang disediakan untuk menemukan arsip terdapat 4 siswa (18%) tingkat ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menemukan arsip sangat tinggi, 6 siswa (27%) tingkat ketepatan siswa dalam menggunakan waktu untuk menemukan arsip tinggi, 6 siswa (27%) tingkat ketepatan dalam menggunakan waktu untuk menemukan arsip rendah dan sisanya 6 siswa (27%) tingkat ketepatan dalam menggunakan waktu untuk menemukan arsip sangat rendah atau arsip tersebut tidak ditemukan.

Suatu sistem penyimpanan arsip dikatakan baik digunakan dapat dilihat dari banyak sedikitnya jumlah arsip yang ditemukan dan jumlah arsip yang tidak ditemukan yang terdapat dalam rumus angka kecermatan. Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Angka Kecermatan} = \frac{\text{Jumlah arsip yang tidak ditemukan}}{\text{Jumlah arsip yang ditemukan}}$$

$$\frac{6}{16} = 4\ \%$$

Dilihat dari perhitungan angka kecermatan, 6 dari 22 siswa belum bisa menemukan arsip dengan baik. Persentase yang semakin tinggi pada angka

kecermatan berarti arsip itu semakin buruk. Arsip tersebut perlu ditinjau kembali. Arsip yang diakui benar-benar baik ialah kalau angka kecermatannya tidak lebih besar daripada ½ %.

4.2.3.8 Sikap Siswa dalam Proses pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sikap siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori rendah. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	6	27%
3	Tinggi	4	18%
2	Rendah	10	45%
1	Sangat rendah	2	9%
Jumlah		22	100%

Tabel` 4.9 menunjukkan tentang sikap siswa dalam proses pembelajaran terdapat 6 siswa (27%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (18%) termasuk kategori tinggi, 10 siswa (45%) termasuk kategori rendah dan sisanya 2 siswa (9%) termasuk kategori sangat rendah.

4.2.3.9 Sikap Siswa saat Praktek

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sikap siswa saat praktek dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Sikap Siswa saat Praktek

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	5	23%
3	Tinggi	7	32%
2	Rendah	10	45%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.10 menunjukkan tentang sikap siswa saat praktek yaitu terdapat bahwa 5 siswa (23%) termasuk kategori sangat tinggi, 7 siswa (32%) termasuk kategori tinggi, 10 siswa (45%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.2.3.10 Keaktifan Siswa di dalam Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui keaktifan siswa di dalam kelas masih dalam kategori rendah. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Keaktifan Siswa di dalam Kelas

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	3	14%
3	Tinggi	6	27%
2	Rendah	13	59%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.11 menunjukkan tentang keaktifan siswa di dalam kelas yaitu terdapat 3 siswa (14%) tingkat keaktifan siswa di dalam kelas sangat tinggi, 6 siswa (27%) tingkat keaktifan siswa di dalam kelas tinggi, 13 siswa (59%) tingkat keaktifan siswa di dalam kelas rendah dan sisanya 0 siswa (0%) tingkat keaktifan siswa di dalam kelas sangat rendah.

Dilihat dari masing-masing indikator, aktivitas siswa pada penelitian pratindakan masih dalam kategori rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil *Pretest* Siswa

No.	Hasil Tes	Nilai *Pretest*	Ketuntasan Klasikal
1.	Nilai Tertinggi	86	$= \frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ siswa}$
2.	Nilai terendah	50	$\frac{8}{22}$x100% = 36,3%
3.	Nilai Rata-rata	68	

(Lihat lampiran 13, halaman 114)

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pratindakan yaitu 68 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 86 dan ketuntasan klasikal sebesar 36,3%. Hasil belajar tersebut belum tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu ≥70 dengan ketuntasan klasikal 75%.

4.2.4 Kesimpulan Penelitian Pratindakan

Hasil pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Perlu dilaksanakan adanya tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama ini peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan (2 x 45 menit) dengan mengambil materi sistem penyimpanan nomor dengan kompetensi dasar mengimplementasikan sistem penyimpanan. Pembelajaran pada pertemuan

pertama ini merupakan tahap pemahaman dan pemantapan konsep artinya belum masuk kedalam tindakan penelitian inti dalam PTK ini. Pemahaman konsep disini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi sistem penyimpanan sebelum masuk ke tahap penelitian. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat suatu urutan langkah tindakan penelitian dengan tujuan memperlancar proses PTK. Adapun langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama penelitian ini yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observating*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

4.2.1 Perencanaan

Perencanaan pertemuan pertama ini peneliti menetapakan proses pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan atau selama 2 jam pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit sebagai tahap awal dari PTK ini. Dalam tahap perencanaan ini terlebih dahulu peneliti menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diambil dalam PTK ini adalah sistem penyimpanan kelas XII semester genap.

Peneliti selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna memperlancar proses pembelajaran dan juga sebagai perangkat pembelajaran. Peneliti kemudian menyusun suatu strategi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media berbasis *macromedia flash.* Adapun perencanaan (*planning*) pada pertemuan pertama ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata diklat kearsipan jurusan administrasi perkantoran bahwa peneliti akan melakukan observasi untuk langkah awal dalam penelitian

2) Penetapan tindakan awal yang berupa implementasi pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash.*

3) Menyediakan alat/media dan sumber belajar

4) Membuat instrumen penelitian berupa lembar pengamatan untuk mengukur aktivitas siswa

5) Membuat angket untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pembelajaran kearsipan dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash*

6) Mendesain alat evaluasi berupa tes

4.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 1 Februari 2013. Memasuki Tahap Awal, guru menjelaskan kompetensi dasar serta indikator-indikator yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi-materi yang akan dipelajari serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana yang telah disajikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun rincian langkah-langkah pelaksanaan dalam pertemuan pertama ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti tahap akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal
   a) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
   b) Menggali pengetahuan siswa tentang sistem penyimpanan
2. Tahap Inti
   a) Memperlihatkan simulasi dari sistem penyimpanan nomor desimal
   b) Membagikan satu surat pada masing-masing siswa.

c) Meminta siswa praktek pengisian buku agenda, kartu kendali berdasarkan surat yang diterima

3. Tahap Akhir

a) Peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran

b) Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat satu surat untuk praktek penyimpanan arsip pada pertemuan selanjutnya.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam pertemuan ke dua di laksanakan pada tanggal 2 Februari 2013. Langkah pelaksanaanya sama halnya dilakukan pada pertemuan pertama yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal , tahap inti, tahap akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

a) Menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Mengulas kembali materi yang diajarkan sebelumnya

c) Membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara acak

2. Tahap Inti

a) Meminta siswa untuk menunjukkan tugas pada pertemuan sebelumnya.

b) Peneliti meminta siswa untuk praktik penyimpanan arsip sesuai dengan urutan absensi

c) Peneliti bersama guru mengamati jalannya praktek dengan menggunakan lembar pengamatan

3. Tahap Akhir

a) Peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran

b) Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat satu surat untuk praktek penyimpanan arsip pada pertemuan selanjutnya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.3.3 Observasi/Pengamatan

Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Observasi ini dipandang sebagai teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Variabel yang diteliti dalam observasi ini meliputi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash*.

Lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini sama halnya digunakan sebelumnya pada penelitian pratindakan, yaitu terdiri dari 10 indikator, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Skor tertinggi lembar pengamatan siswa secara keseluruhan adalah 40 (10x4) dan skor terendah adalah 10 (10x1). Hasil dari pengamatan aktivitas siswa siklus I secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
34-40	Sangat Tinggi	3	14%
26-33	Tinggi	13	59%
18-25	Rendah	6	27%
10-17	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

(Lihat lampiran 6, halaman 99)

Tabel 4.13 menunjukkan tentang hasil pengamatan siswa secara keseluruhan yaitu terdapat 3 siswa (14%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa (59%) termasuk kategori tinggi, 6 siswa (27%) termasuk kategori rendah dan sisanya sebanyak 0 (0%) termasuk kategori sangat rendah.

Adapun deskripsi per indikator untuk lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I adalah sebagai berikut:

4.3.3.1 Kerapian

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tingkat kerapiannya dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Kerapian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	8	36%
3	Tinggi	9	41%
2	Rendah	5	23%
1	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.14 menunjukkan tentang kerapian yaitu terdapat 8 siswa (36%) tingkat kerapiannya sangat tinggi, 9 siswa (41%) tingkat kerapiannya tinggi, 5 siswa (23%) tingkat kerapiannya rendah dan sisanya 0 siswa (0%) tingkat kerapiannya sangat rendah.

4.3.3.2 Ketepatan dalam Pengisian Buku Agenda

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam pengisian buku agenda secara tepat termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Ketepatan dalam Pengisian Buku Agenda

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	7	32%
3	Tinggi	11	50%
2	Rendah	4	18%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.15 menunjukkan tentang ketepatan dalam pengisian buku agenda yaitu terdapat 7 siswa (32%) termasuk kategori sangat tinggi, 11 siswa (50%) termasuk kategori tinggi, 4 siswa (18%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk dalam kategori sangat rendah.

4.3.3.3 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Kendali

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa ketepatan siswa dalam pengisian buku agenda termasuk dalam kategori rendah. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Kendali

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	3	14%
3	Tinggi	7	32%
2	Rendah	12	54%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.16 menunjukkan tentang ketepatan dalam pengisian kartu kendali terdapat 3 siswa (14%) tingkat ketepatannya sangat tinggi, 7 siswa (32%) tingkat ketepatannya tinggi, 12 siswa (54%) tingkat ketepatannya rendah dan sisanya 0 (0%) tingkat ketepatannya sangat rendah.

4.3.3.4 Ketepatan dalam Melengkapi Surat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam ketepatan dalam melengkapi warkat masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.17 Ketepatan dalam Melengkapi Surat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	2	9 %
3	Tinggi	7	32%
2	Rendah	13	59%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.17 menunjukkan tentang ketepatan dalam melengkapi warkat yaitu terdapat 2 siswa (9%) tingkat ketepatanya sangat tinggi, 7 siswa (32%) tingkat ketepatannya tinggi, 13 siswa (59%) tingkat ketapatannya rendah dan sisanya 0 siswa (0%) tingkat ketapatnnya sangat rendah.

4.3.3.5 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu yang disediakan untuk Menyimpan Surat

Berdasarkan data pengamatan yang diperoleh diketahui bahwa ketepatan dalam melengkapi warkat dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu yang disediakan untuk Menyimpan Surat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	4	18%
3	Tinggi	6	27%
2	Rendah	9	41%
1	Sangat rendah	3	14%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.18 menunjukkan tentang ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menyimpan surat terdapat 4 siswa (18%) dalam

menggunakan waktu yang disediakan dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa (27%) termasuk kategori tinggi, 9 siswa (41%) termasuk kategori rendah dan sisanya 3 siswa (14%) termasuk kategori sangat rendah.

4.3.3.6 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Pinjam Arsip

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam ketepatan dalam melengkapi warkat masih dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Pinjam Arsip

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	7	32%
3	Tinggi	9	40%
2	Rendah	6	28%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.19 menunjukkan tentang ketepatan dalam pengisian kartu pinjam arsip yaitu terdapat 7 siswa (32%) termasuk kategori sangat tinggi, 9 siswa (40%) termasuk kategori tinggi, 6 siswa (28%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.3.3.7 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu yang disediakan untuk Menemukan Surat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam menggunakan waktu yang disediakan dalam menemukan arsip masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk Menemukan Surat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	6	27%
3	Tinggi	4	18%
2	Rendah	9	41%
1	Sangat rendah	3	14%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.20 menunjukkan tentang ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menemukan surat yaitu terdapat 6 siswa (27%) termasuk kategori sangat tinggi, 4 siswa (18%) termasuk kategori tinggi, 9 siswa (41%) termasuk kategori rendah dan sisanya 3 siswa (14%) termasuk kategori sangat rendah atau arsip tersebut tidak diketemukan.

Suatu sistem penyimpanan arsip dikatakan baik digunakan dapat dilihat dari banyak sedikitnya jumlah arsip yang ditemukan dan jumlah arsip yang tidak ditemukan yang terdapat dalam rumus angka kecermatan. Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Angka Kecermatan} = \frac{\text{Jumlah arsip yang tidak ditemukan}}{\text{Jumlah arsip yang ditemukan}}$$

$$\frac{3}{19} = 1\%$$

Dilihat dari perhitungan angka kecermatan, 3 dari 22 siswa belum bisa menemukan arsip dengan baik. Persentase yang semakin tinggi pada angka kecermatan berarti arsip itu semakin buruk. Arsip tersebut perlu ditinjau kembali. Arsip yang diakui benar-benar baik ialah kalau angka kecermatannya tidak lebih besar daripada ½%. Perlu adanya per baikan pada siklus berikutnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.3.3.8 Sikap Siswa dalam Proses pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam menggunakan waktu yang disediakan dalam menemukan arsip masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	8	36%
3	Tinggi	3	14%
2	Rendah	11	50%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.21 menunjukkan sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu terdapat 8 siswa (36%) termasuk kategori sangat tinggi, 3 siswa (14%) termasuk kategori tinggi, 11 siswa (50%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.2.3.9 Sikap Siswa saat Praktek

Sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sikap siswa saat praktek dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Sikap Siswa saat Praktek

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	9	41%
3	Tinggi	8	36%
2	Rendah	5	23%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.22 menunjukkan sikap siswa saat pembelajarn yaitu terdapat 9 siswa (41%) termasuk kategori sangat tinggi, 8 siswa (36%) termasuk kategori tinggi, 5 siswa (23%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.2.3.10 Keaktifan Siswa di dalam Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui keaktifan siswa di dalam kelas dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Keaktifan Siswa di dalam Kelas

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	6	27%
3	Tinggi	4	18%
2	Rendah	12	55%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.23 menunjukkan keaktifan siswa di dalam kelas yaitu terdapat 6 siswa (27%) termasuk kategori sangat tinggi, 4 siswa (18%) termasuk kategori tinggi, 12 siswa (55%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan tabel-tabel aktivitas per indikator di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash,* 5 dari 8 indikator dalam kategori tinggi dan masih ada 3 indikator dalam kategori rendah. Beberapa kekurangan yang masih harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran siklus 1 antara lain sebagai berikut:

1) Masih ada beberapa siswa dalam mengerjakan soal melebihi batas waktu yang ditentukan.

2) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada sebagian siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru
3) Masih ada beberapa siswa yang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa siklus I pada setiap indikator mengalami peningkatan kecuali tiga indikator di atas. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa berikut ini:

Tabel 4.24 Hasil *Pretest* dan Nilai Siklus I

No	Hasil Test	*Pretest*	Siklus I	Ketuntasan Klasikal
1.	Nilai Tertinggi	86	88	$= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} X100\%$
2.	Nilai Terendah	50	60	$= \frac{14}{22}$X100% = 63,6%
3.	Nilai Rata-rata	68	74	

(Lihat lampiran 13, halaman 114)

Tabel 4.24 menunjukkan hasil belajar kearsipan pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (63,6%) dari jumlah keseluruhan siswa dengan rata-rata nilai yaitu 74. Hasil belajar tersebut belum tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu ≤70 dengan ketuntasan klasikal 75%.

Aspek yang diamati selanjutnya yaitu kinerja guru. Pengukuran lembar observasi guru terdiri dari empat kriteria. Lembar observasi guru diberikan pada responden untuk menilai hasil kinerja guru ketika proses pembelajaran. Penelitian

ini terdapat 1 o*bserver* yaitu guru studi kearsipan. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Hasil Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi			√	
2.	Kemampuan membuka pelajaran			√	
3.	Kemampuan bertanya			√	
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran			√	
5.	Kejelasan dalam penyajian materi			√	
6.	Kemampuan mengelola kelas		√		
7.	Kemampuan menutup pelajaran			√	
8.	Ketepatan antara waktu dan materi		√		
Jumlah			4	18	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan hasil pengamatan kinerja guru yaitu dilihat dari aspek:1) penguasaan materi dalam kategori baik, 2) kemampuan membuka pelajaran dalam kategori baik, 3) kemampuan bertanya dalam kategori baik, 4) kemampuan mengadakan variasi pembelajaran dalam kategori baik, 5) kejelasan dalam penyajian materi dalam kategori baik, 6) kemampuan mengelola kelas dalam kategori kurang 7) kemampuan menutup pelajaran dalam kategori baik, 8) ketepatan antara waktu dan materi dalam kategori kurang..

4.3.4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang baru saja dilakukan. Berdasarkan serangkaian tahapan siklus I yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus

I. Hasil refleksi selanjutnya digunakan sebagai bahan koreksi dan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi target ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada siklus I masih dijumpai kekurangan yang menyebabkan perolehan nilai evaluasi siklus I masih kurang. Beberapa kekurangan pada siklus I dan upaya perbaikan di siklus II adalah sebagai berikut:

Siswa:

1) Masih ada beberapa siswa dalam mengerjakan soal melebihi batas waktu yang ditentukan.
2) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada sebagian siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru
3) Masih ada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung

Guru:

1) Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang
2) Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien masih kurang optimal.

4.4 Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II meliputi perbaikan langkah-langkah dan aspek yang belum mencapai standar pada siklus sebelumnya yaitu baik pada aspek kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang masih dalam kategori kurang. Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilihat bahwa siklus II merupakan penyempurnaan aspek-

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

aspek yang masih dalam kriteria kurang (K) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus II ini terdiri dari:

4.4.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan temuan hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagi berikut:

1) Membuat perbaikan rencana pembelajaran kearsipan dengan menngnakan media berbasis *macromedia flash*. Pada siklus ini diupayakan dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.
2) Menyediakan alat/media dan sumber belajar
3) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket.
4) Mendesain alat evaluasi yang berupa tes.

4.4.2 Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti dalam siklus II adalah memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, tindakan dan pengamatan pada pembelajaran siklus II dilaksanakan pada 4 dan 5 Februari 2013. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran kearsipan dengan memberikan stimulus pada siswa. yaitu dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direvisi dari siklus I. Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki pembelajaran pada siklus II, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di

kelas supaya pembelajaran dapat berlangsung tertib dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran siklus II ini diakhiri dengan pemberian tes evaluasi. Tes tersebut berupa praktek penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem nomor desimal yang disertai dengan tes *essay* singkat. Selama praktek berlangsung guru mengamati jalannya praktek yang dilakukan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash* diberikan pada akhir pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Rincian langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal
   a) Membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya
   b) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
   c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.
   d) Mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran
2. Tahap Inti
   a) Mengulang sekilas pembelajaran yang lalu.
   b) Memperlihatkan simulasi dari sistem penyimpanan nomor
   c) Praktek pengisian buku agenda, kartu kendali dan kartu pinjam arsip disesuaikan pada surat.
3. Tahap Akhir
   a) Membuat kesimpulan pembelajaran

PERPUSTAKAAN UNNES

b) Menginformasikan materi selanjutnya

Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus II pertemuan ke dua sama halnya dilakukan pada pertemuan pertama yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, tahap akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal
   a) Menjelaskan tujuan pembelajaran
   b) Mengulas kembali materi yang diajarkan sebelumnya
   c) Membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara acak
2. Tahap Inti
   a) Meminta siswa untuk menunjukkan tugas pada pertemuan sebelumnya.
   b) Peneliti meminta siswa untuk praktik penyimpanan arsip sesuai dengan urutan absensi
   c) Guru bersama peneliti mengamati jalannya praktek dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa
3. Tahap Akhir
   a) Peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran
   b) Mengakhiri pelajaran

4.4.3 Pengamatan atau Observasi

Pengamatan kegiatan siswa pada siklus II dilakukan oleh seorang guru mata diklat kearsipan yang bertindak sebagai pengamat. Pengamatan kegiatan siswa berlangsung pada saat proses pembelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bertindak mengamati seluruh kegiatan siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

dengan mengacu pada lembar observasi yang telah tersedia. Hasil pengamatan ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
34-40	Sangat Tinggi	14	63%
26-33	Tinggi	5	23%
18-25	Rendah	3	14%
10-17	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

(Lihat lampiran 7, halaman 100)

Tabel 4.26 menunjukkan tentang aktivitas siswa secara keseluruhan yaitu terdapat 14 siswa (63%) termasuk kategori sangat tinggi, 5 siswa (23%) termasuk kategori tinggi dan sisanya sebanyak 3 (14%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 (0%) dalam kategori sangat rendah.

Adapun deskripsi per indikator untuk lembar pengamatan aktivitas siswa siklus II adalah sebagai berikut:

4.4.3.1 Kerapian

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa indikator kerapian siswa dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.27 Kerapian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	10	45%
3	Tinggi	9	41%
2	Rendah	3	14%
1	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.27 menunjukkan tentang indikator kerapian yaitu terdapat 10 siswa (45%) tingkat kerapiannya sangat tinggi, 9 siswa (41%) tingkat kerapiannya tinggi, 3 siswa (14%) tingkat kerapiannya rendah dan sisanya 0 siswa (0%) tingkat kerapiannya sangat rendah..

4.4.3.2 Ketepatan dalam Pengisian Buku Agenda

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui ketepatan siswa dalam pengisian buku agenda dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Ketepatan dalam Pengisian Buku Agenda

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	8	36%
3	Tinggi	11	50%
2	Rendah	3	14%
1	Sangat rendah	0	0%
		22	100%

Tabel 4.28 menunjukkan tentang ketepatan dalam pengisian buku agenda yaitu terdapat 8 siswa (36%) termasuk kategori sangat tinggi, 11 siswa (50%) termasuk kategori tinggi, 3 siswa (14%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.4.3.3 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Kendali

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui ketepatan siswa dalam pengisian buku agenda secara tepat masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Kendali

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	9	41%
3	Tinggi	10	45%
2	Rendah	3	14%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.29 menunjukkan ketepatan dalam pengisian kartu kendali yaitu terdapat 9 siswa (41%) termasuk kategori sangat tinggi, 10 siswa (45%) termasuk kategori tinggi, 3 siswa (14%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah..

4.4.3.4 Ketepatan dalam Melengkapi Surat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam melengkapi warkat secara tepat masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Ketepatan dalam Melengkapi Warkat/Surat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	7	32%
3	Tinggi	10	45%
2	Rendah	5	23%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.30 menunjukkan ketepatan dalam melengkapi warkat/surat yaitu terdapat 7 siswa (32%) termasuk kategori sangat tinggi, 10 siswa (45%) termasuk kategori tinggi, 5 siswa (23%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.4.3.5 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu yang disediakan untuk Menyimpan Surat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam ketepatan dalam melengkapi warkat dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31 Ketepatan dalam Menggunakan waktu yang disediakan untuk Menyimpan Arsip

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	11	50%
3	Tinggi	7	32%
2	Rendah Sangat	4	18%
1	rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.31 menunjukkan ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menyimpan arsip yaitu terdapat 11 siswa (50%) termasuk kategori sangat tinggi, 7 siswa (32%) termasuk kategori tinggi, 4 siswa (18%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.4.3.6 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Pinjam Arsip

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam ketepatan dalam melengkapi warkat masih dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Ketepatan dalam Pengisian Kartu Pinjam Arsip

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	14	64%
3	Tinggi	8	36%
2	Rendah	0	0%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.32 menunjukkan ketepatan dalam pengisian kartu pinjam arsip yaitu terdapat 14 siswa (64%) termasuk kategori sangat tinggi, 8 siswa (36%) termasuk kategori tinggi, sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori rendah dan sangat rendah.

4.4.3.8 Ketepatan dalam Menggunakan Waktu yang disediakan untuk Menemukan Surat

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui siswa dalam menggunakan waktu yang disediakan dalam menemukan arsip masih dalam kategori rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk Menemukan Surat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	9	41%
3	Tinggi	11	50%
2	Rendah	2	9%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.33 menunjukkan tentang ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menemukan arsip yaitu terdapat 9 siswa (41%) termasuk

kategori sangat tinggi, 11 siswa (50%) termasuk kategori tinggi, 2 siswa (9%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat tinggi.

Suatu sistem penyimpanan arsip dikatakan baik digunakan dapat dilihat dari banyak sedikitnya jumlah arsip yang ditemukan dan jumlah arsip yang tidak ditemukan yang terdapat dalam rumus angka kecermatan. Pada siklus II semua arsip dapat ditemukan dengan baik. Latihan yang berulang-ulang dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam hal penemuan kembali arsip.

4.2.3.9 Sikap Siswa dalam Proses pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sikap siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34 Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	10	45%
3	Tinggi	9	41%
2	Rendah	3	14%
1	Sangat rendah	0	0%%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.34 menunjukkan tentang sikap siswa dalm proses pembelajaran terdapat 10 siswa (45%) termasuk kategori sangat tinggi, 9 siswa (41%) termasuk kategori tinggi, 3 siswa (14%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.4.3.10 Sikap Siswa saat Praktek

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sikap siswa saat praktek dalam kategori tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.35 Sikap Siswa saat Praktek

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	11	50%
3	Tinggi	9	41%
2	Rendah	2	9%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.35 menunjukkan tentang sikap siswa saat praktek yaitu terdapat 11 siswa (50%) termasuk kategori sangat tinggi, 9 siswa (41%) termasuk kategori tinggi, 2 siswa (9%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

4.4.3.10 Keaktifan Siswa di dalam Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui keaktifan siswa di dalam kelas dalam kategori tinggi. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Keaktifan Siswa di dalam kelas

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tinggi	10	45%
3	Tinggi	10	45%
2	Rendah	2	10%
1	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.36 menunjukkan sikap siswa saat praktek yaitu terdapat 10 siswa (45%) termasuk kategori sangat tinggi, 10 siswa (45%) termasuk kategori tinggi,

2 siswa (10%) termasuk kategori rendah dan sisanya 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil tingkat aktivitas siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kearsipan kelas XII AP 2 dalam kategori tinggi. Dilihat dari masing-masing indikator mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan ini merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Siswa diarahkan agar merekan dapat mencapai nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai pertemuan sebelumnya. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.37 Nilai *Pretest,* Nilai Siklus I dan Nilai Siklus II

No.	Hasil Tes	*Pretest*	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan Klasikal
1.	Nilai Tertinggi	86	88	96	$\frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ siswa} X100\%$
2.	Nilai Terendah	50	60	68	$= \frac{18}{22}$X100% = 86,3%
3.	Nilai Rata-rata	68	74	82	

(Lihat lampiran 13, halaman 114)

Data pada tabel 4.37 menunjukkan hasil belajar mata diklat kearsipan termasuk dalam kategori sangat tinggi terbukti dari ketuntasan klasikal 86,3% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82. Dilihat dari nilai rata-rata siklus II terjadi kenaikan yang signifikan dari nilai rata-rata dan ketuntasan siklus I.

Aspek selanjutnya yang diamati adalah penilaian terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pengukuran lembar observasi kinerja guru terdiri dari empat kriteria dengan 8 item. Lembar observasi guru diberikan pada responden

untuk menilai hasil kinerja guru ketika proses pembelajaran. Penelitian ini memakai 1 responden yaitu guru bidang studi kearsipan. Hasil pengamatan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.38 Lembar pengamatan Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi			√	
2.	Kemampuan membuka pelajaran				√
3.	Kemampuan bertanya			√	
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran			√	
5.	Kejelasan dalam penyajian materi				√
6.	Kemampuan mengelola kelas			√	
7.	Kemampuan menutup pelajaran				√
8.	Ketepatan antara waktu dan materi				√
Jumlah				12	16

(Sumber: Data yang diolah, 2013)

Tabel 4.38 menunjukkan hasil pengamatan kinerja guru yaitu: 1) pada aspek penguasaan materi guru dalam kategori baik, 2) kemampuan guru membuka pelajaran dalam sangat baik, 3) kemampuan guru bertanya dalam kategori baik, 4) kemampuan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam kategori baik, 5) kejelasan guru dalam penyajian materi dalam kategori sangat baik, 6) kemampuan guru mengelola kelas dalam kategori baik, 7) kemampuan guru menutup pelajaran dalam kategori sangat baik, 8) ketepatan antara waktu dan materi, guru dalam kategori sangat baik.

Pengukuran tanggapan siswa ada tujuh pernyataan yang diberikan dengan empat kriteria penilaian dengan jumlah responden 22 siswa. Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk memperjelas gambaran tentang variabel penelitian.

Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.39 Hasil Angket Tanggapan Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
23-28	Sangat Setuju	20	91%
17-22	Setuju	2	9%
12-16	Kurang Setuju	0	0%
7-11	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

(Lihat lampiran 10, Halaman 107)

Tabel 4.39 menunjukkan hasil angket tanggapan siswa yaitu terdapat 20 siswa (91%) memiliki kriteria tanggapan sangat setuju, 2 siswa (9%) memiliki kriteria tanggapan setuju, 0 item (0%) memiliki tingkat tanggapan kurang setuju dan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa sangat setuju terhadap penggunaan media berbasis *macromedia flash* pada mata diklat kearsipan.

4.2.3 Refleksi Siklus II

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan kelas ini adalah bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan aktivitas siswa atau proses pembelajaran siswa ini karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan yang didasarkan pada refleksi siklus I, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Melihat dari antusiasme dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kearsipan dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash* mengalami perubahan, siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru

sudah memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dengan cara mempersiapkan media yang digunakan sebelum masuk jam pelajaran pembelajaran sehingga dapat dimulai/ diakhiri tepat waktu dan waktu yang digunakan lebih efisien dan guru mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga kelas terkondisikan.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, dimana hasil yang diperoleh berasal dari pengamatan aktivitas siswa. Bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan media berbasis *macromedia flash* pada mata diklat kearsipan kelas XII AP 2 SMK Yos Sudarso Rembang. Selanjutnya untuk mengkaji, mempertimbangkan dan menganalisis atas hasil penerapan media berbasis *macromedia flash* yang dilakukan, perlu diadakannya refleksi. Tahapan ini penting untuk dilakukan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan perbaikan dan perencanaan pada kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash* belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan per indikator masih ada beberapa kekurangan. Guru sudah semaksimal mungkin menjelaskan materi pelajaran, pada kenyataannya masih banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan guru sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

Hasil dari pengamatan siswa, delapan dari indikator aktivitas siswa pada penelitian pratindakan menunjukkan hasil sebesar 41% atau dalam kategori rendah. dan setelah menggunakan media pembelajaran tingkat aktivitas belajar

siswa mengalami kenaikan, pada siklus I tingkat aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32% menjadi 73%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar 13% menjadi 86% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media berbasis *macromedia flash.* Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2002: 15) "penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu". Hal ini dikarenakan pembelajaran kearsipan yang diajarkan sebelumnya hanya disampaikan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Selain itu juga karena media pembelajaran berbasis *macromedia flash* adalah media baru sehingga siswa tertarik dan menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36,3%. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,6%. Pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Pelaksanaan penilitian siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,3% (Lampiran 13, halaman 114).

Nilai rata-rata dari pratindakan, Siklus I, dan siklus II terdapat perbedaan yang mengarah kepada kenaikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran berbasis *macromedia flash*

Pada mata diklat kearsipan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media, dianggap lebih baik karena adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni (2009: 5) "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar"

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash* mendapatkan respon positif dari siswa. Dilihat dari rata-rata tanggapan siswa yaitu 91% dengan kategori sangat setuju (Lampiran 10, halaman 107). Ini berarti siswa tertarik dan lebih terbantu dalam menyimpan arsip setelah menggunakan media berbasis *macromedia flash*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan.

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis *macromedia flash* merupakan media yang dapat digunakan pada mata diklat kearsipan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII AP 2 di SMK Yos Sudarso Rembang. Senada dengan pendapat Arsyad (2007: 26) "manfaat praktis penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa".

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media berbasis *macromedia flash*, karena merupakan sebuah media yang baru diterapkan di sekolah sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar kearsipan. Peningkatan pembelajaran menggunakan media berbasis *macromedia flash* ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya tindakan. Pada penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,3%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, strategi pengelolaan kelas perlu ditingkatkan dengan membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran dan pemberian motivasi belajar pada siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan media berbasis *macromedia flash.*
2. Bagi siswa, perlu adanya keaktifan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu mendapat poin bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru atau aktif dalam kegiatan pembelajaran.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Angkasa.

Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Andi, Pramono. 2005. *Membuat Animasi Presentasi dengan Macro Flash MX* 2004. Yogyakarta: Andi.

Andi, Pramono. 2006*a*. *Seri Aplikasi Macromedia Flash MX 2004 Membuat Animasi Movie Clip dengan Actions Script*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.

..... 2006*b*. *Jalan Pintas Menguasai Flash MX*. Yogyakarta. C.V Andi Offset

..... 2006*c*. *Presentasi Multimedia dengan Macromedia Flash*. Yogyakarta: Andi.

Anni, Chatarina, Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.

Arikunto, Suharsimi. 2009*a*. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

..... 2009*b*. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya.

Arsyad, Azwar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Jaya

Edi, Sri Irianto. 2009. *Penerapan Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Bagi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rembang Tahun Pelajaran 2007/2008.* Jurnal Widyatama, Volume 6 No. 1: SMP Negeri 1 Rembang. (15 September 2012).

Fathurrohman, Pupuh dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penananaman Konsep Umum & Konsep Islam* . Bandung: Refika Aditama.

Favesri, Shintawati. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Visual Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Mata Diklat Mengelola*

Peralatan Kantor Pada Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga. Skripsi UNNES

Gie, The Liang. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono, Sularso dkk. 2011. *Manajemen kearsipan*. Semarang: Unnes Press.

Nur, Eko Wahyudi. 2009. *Pemanfaatan Media Animasi Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X B Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Wonogiri.* Jurnal Didaktika Edisi Khusus Hardiknas. (20 Oktober 2012).

Rifa'i dan Chatarina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Semarang: CV. Widya Karya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XII AP 2

No.	Nama Siswa
1.	Ahmad Agus K
2.	Anintya Septiana Putri
3	Dewi Pramita Sari
4	Dewi Ratnasari
5	Dini Anggriyani
6	Efita Rahmawati
7	Eva Olivia
8	Gisna Purdiana
9	Hengki Ika Saputra
10	Indah Sri Astuti
11	Jujuk Verlina
12	Kiki Retno
13	Nan Ndini Puji Ayu Saputri
14	Nurul Retno N
15	Oki Suryaningsih
16	Riki Agus
17	Septi Kristianti
18	Siti Tristawati
19	Tri Jarwati
20	Tri Rohimah
21	Trisna Aditya
22	Uut Amina

Mengetahui,

Kepala Sekolah Guru Mata Diklat

Fx. Sukardi, S.Pd Pulung Ongko Triyono, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SIKLUS I

Sekolah : **SMK Yos Sudarso Rembang**

Mata Pelajaran : **Kearsipan**

Kelas /Semester :**XII/ Genap**

Alokasi Waktu : **2x45 menit**

Standar Kompetensi : **Mengelola Sistem Kearsipan**

Kompetensi Dasar : **Mengimplementasikan Sistem Kearsipan**

Indikator : **Sistem Nomor Desimal**

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan mempelajari materi ini diharapkan siswa:

1. Dapat memahami kode sistem desimal secara cermat
2. Dapat mencatat surat atau dokumen ke dalam kartu kendali dengan teliti
3. Dapat mencatat surat atau dokumen ke dalam buku agenda dengan teliti
4. Dapat menyimpan surat atau dokumen dengan sistem desimal secara tepat
5. Dapat menemukan kembali surat atau dokumen dengan sistem desimal secara tepat

II. Materi Pembelajaran

Sistem Nomor Klasifikasil (Dewey)

1. Pengertian sistem klasifikasi

Sistem klasifikasi adalah penyimpanan arsip yang mendasarkan nomor sebagai kode penyimpanan.

2. Aturan penyimpanan sistem klasifikasi

   a. Sitem klasifikasi desimal dalam penyimpanan arsip dikombinasikan dengan sistem perihal sehingga perlu ditentukan klasifikasi masalah. Permasalahan ditentukan oleh kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan dengan ketentuan sebanyak-banyaknya (10) pembagian utama. Tiap pembagian utama dikelompokkan dalam satu laci.

   b. Permasalahan yang merupakan rincian dari pembagian utama (yang disebut pembagian pembantu) sebanyak-banyaknya 10 pembagian pembantu pada tiap pembagian utama. Dalam sistem klasifikasi sebanyak-banyaknya ada 10 lembar pentunjuk (guide) setiap laci.

   c. Untuk tiap pembagian pembantu dirinci lagi dalam pembagian lanjutan dengan ketentuan sebanyak-banyaknya 10 map atau folder tiap pembagian pembantu

   Nomor kode ditentukan dngan cara:

   1) Pembagian utama 000, 100, 200, 300, 400, 500, 600, 700, 800, 900,

   2) Pembagian pembantu untuk laci pertama, (nomor 000)-000, 010, 020, 030, 040, 050, 060, 070, 080, 090, dan dapat diteruskan untuk laci selanjutnya

   3) Pembagian lanjutan untuk lembar petunjuk (guide) pertama (nomor 000)-000, 001, 002, 003, 004, 005, 006, 007, 008, 009. Untuk mengetahui urutan arsip, ditandai koma atau titik atau tanda yang lain setelah nomor pembagian lanjutan.

III. Media dan Metode Pembelajaran

1. Media : Media pembelajaran berbasis *macromedia flash*

2. Metode : Pengajaran langsung, yakni kombinasi ceramah dan tanya jawab serta latihan

IV. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan awal /pendahuluan	1. Guru memberi salam kepada peserta didik 2. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan	10’	Interaktif
Kegiatan inti	Eksplorasi: 1. Guru memberikan pertanyaan mengenai sistem penyimpanan a. Apa yang kalian ketahui tentang sistem penyimpanan? b. Ada berapa jenis sistem penyimpanan? c. Jelaskan! Elaborasi a. Guru menjelaskan materi sistem penyimpanan nomor desimal b. Guru meminta siswa untuk mengerjakan *pretest* dari c. Guru memperlihatkan simulasi dari sistem penyimpanan nomor klasifikasi menggunakan media pembelajaran *macromedia flash*	10’ 40’ 15’	Tanya jawab Penugasan Ceramah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	Konfirmasi 1. Guru meminta siswa membuat kesimpulan materi 2. Guru memberi umpan balik dan penguatan dalam bentuk tulisan dan lisan	10menit	Tanya jawab
Kegiatan Akhir	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi 2. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi sistem penyimpanan nomor kembali	5’	Interaktif

Pertemuan II

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan awal	1. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa 2. Guru menjelaskan tujuan pembalajaran yang akan dicapai 3. Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dicapai	10’	Interaktif
Kegiatan inti	Eksplorasi 1. Guru mengasah kemampuan siswa mengenai sistem penyimpanan nomor Bagaiman membaca kode penyimpanan nomor desimal	10’	Tanya jawab

	Elaborasi 1. Guru menjelaskan cara membaca kode penyimpanan nomor desimal 2. Guru mengelompokkan siswa masing-masing 5 orang dalam satu kelompok 3. Guru membagikan perlengkapan penyimpanan arsip seperti surat, kartu kendali, dan buku agenda kepada masing-masing kelompok 4. Guru meminta masing-masing siswa untuk praktek penyimpanan nomor desimal 5. Guru membagikan kartu kendali dan kartu pinjem arsip kepada masing-masing kelompok 6. Guru meminta siswa untuk praktek penemuan kembali arsip nomor desimal Konfirmasi 1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi 2. Guru memberi upan balik dan penguatan dalam bentuk tulisan maupun lisan	10’ 15’ 25’ 10’	Penugasan Tanya jawab

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Kegiatan akhir	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi 2. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam	10’	Interaktif

Mengetahui,

Guru Mata Diklat | Peneliti

Pulung Ongko Triyono, S.Pd | Dwi Arum Anggraeni

7101408304

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SIKLUS II

Sekolah : **SMK Yos Sudarso Rembang**

Mata Pelajaran : **Kearsipan**

Kelas /Semester :**XII/ Genap**

Alokasi Waktu : **2x45 menit**

Standar Kompetensi : **Mengelola Sistem Kearsipan**

Kompetensi Dasar : **Mengimplementasikan Sistem Kearsipan**

Indikator : **Sistem Nomor Desimal**

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan mempelajari materi ini diharapkan siswa:

1. Dapat memahami kode sistem desimal secara cermat
2. Dapat mencatat surat atau dokumen ke dalam kartu kendali dengan teliti
3. Dapat mencatat surat atau dokumen ke dalam buku agenda dengan teliti
4. Dapat menyimpan surat atau dokumen dengan sistem desimal secara tepat
5. Dapat menemukan kembali surat atau dokumen dengan sistem desimal secara tepat

II. Materi Pembelajaran

Sistem Nomor Desimal (Dewey)

1. Pengertian sistem klasifikasi

   Sistem klasifikasi adalah penyimpanan arsip yang mendasarkan nomor sebagai kode penyimpanan.

2. Aturan penyimpanan sistem klasifikasi

   d. Sitem klasifikasi desimal dalam penyimpanan arsip dikombinasikan dengan sistem perihal sehingga perlu ditentukan klasifikasi masalah. Permasalahan ditentukan oleh kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan dengan ketentuan sebanyak-banyaknya (10) pembagian utama. Tiap pembagian utama dikelompokkan dalam satu laci.

   e. Permasalahan yang merupakan rincian dari pembagian utama (yang disebut pembagian pembantu) sebanyak-banyaknya 10 pembagian pembantu pada tiap pembagian utama. Dalam sistem klasifikasi sebanyak-banyaknya ada 10 lembar pentunjuk (guide) setiap laci.

   f. Untuk tiap pembagian pembantu dirinci lagi dalam pembagian lanjutan dengan ketentuan sebanyak-banyaknya 10 map atau folder tiap pembagian pembantu

      Nomor kode ditentukan dngan cara:

      1) Pembagian utama 000, 100, 200, 300, 400, 500, 600, 700, 800, 900,

      2) Pembagian pembantu untuk laci pertama, (nomor 000)-000, 010, 020, 030, 040, 050, 060, 070, 080, 090, dan dapat diteruskan untuk laci selanjutnya

      3) Pembagian lanjutan untuk lembar petunjuk (guide) pertama (nomor 000)- 000, 001, 002, 003, 004, 005, 006, 007, 008, 009. Untuk mengetahui urutan arsip, ditandai koma atau titik atau tanda yang lain setelah nomor pembagian lanjutan.

III. Media dan Metode Pembelajaran

3. Media : Media pembelajaran berbasis *macromedia flash*

4. Metode : Pengajaran langsung, yakni kombinasi ceramah dan tanya jawab serta latihan dan praktik

IV. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan awal /pendahuluan	1. Guru memberi salam kepada peserta didik 2. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan	10’	Interaktif
Kegiatan inti	Eksplorasi: 1. Guru memberikan pertanyaan mengenai penyimpanan nomor a. Apa yang kalian ketahui tentang sistem penyimpanan nomor? b. Ada berapa jenis sistem penyimpanan nomor? Jelaskan! Elaborasi a. Guru menjelaskan materi sistem penyimpanan nomor klasifikasi b. Guru memperlihatkan simulasi dari sistem penyimpanan nomor desimal menggunakan media pembelajaran *macromedia flash* c. Guru meminta siswa untuk	15’ 40 ‘	Tanya jawab Penugasan

	praktek pengisian kartu kendali buku agenda dam kartu pinjam arsip Konfirmasi 1. Guru meminta siswa membuat kesimpulan materi 2. Guru memberi umpan balik dan penguatan dalam bentuk tulisan dan lisan	15’	Tanya jawab
Kegiatan Akhir	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi 2. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi sistem penyimpanan nomor desimal kembali	10’	Interaktif

Siklus II (Pertemuan II)

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan awal	1. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa 2. Guru menjelaskan tujuan pembalajaran yang akan dicapai 3. Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dicapai	10’	Interaktif
Kegiatan inti	Eksplorasi 1. Guru mengasah kemampuan siswa mengenai sistem penyimpanan nomor 2. Bagaimana membaca kode penyimpanan nomor desimal? Elaborasi 1. Guru menjelaskan cara	10’	Tanya jawab

	membaca kode penyimpanan nomor desimal 2. Guru mengelompokkan siswa masing-masing 5 orang dalam satu kelompok 3. Guru membagikan perlengkapan penyimpanan arsip seperti surat, kartu kendali, dan buku agenda kepada masing-masing kelompok 4. Guru meminta masing-masing siswa untuk praktek penyimpanan nomor desimal 5. Guru membagiakan kartu pinjam arsip dan kartu kendali (warna biru yang sudah di isi) kepada masing-masing kelompok 6. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk praktek penemuan kembali sistem nomor desimal Konfirmasi 3. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi 4. Guru memberi upan balik dan penguatan dalam bentuk tulisan maupun lisan	15’ 25’ 10’	Penugasan Tanya jawab
Kegiatan akhir	3. Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi 4. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam	10’	Interaktif

V. Alat dan Bahan

Alat :

1. Whiteboard
2. Spidol
3. Laci plastik

Sumber Belajar:

Sri Endang R. 2006. Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan. Jakarta: Erlangga

VI. Penilaian

Praktek penyimpanan arsip dan penemuan kembali arsip sistem nomor desimal

Mengetahui,

Guru Mata Diklat | Peneliti

Pulung Ongko Triyono, S.Pd | Dwi Arum Anggraeni

7101408304

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Identitas siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

NO	ASPEK YANG DINILAI	ST	T	R	SR
1.	**Persiapan Praktik**				
	a) Kerapian				
2.	**Proses**				
a.	**Penyimpanan Arsip Sistem Nomor Desimal**				
	a) Ketepatan dalam pengian buku agenda				
	b) Ketepatan dalam pengisian kartu kendali				
	c) Ketepatan dalam melengkapi warkat/surat				
	d) Ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk penyimpanan warkat/surat				
b.	**Penemuan Kembali Arsip Sistem Nomor Desimal**				
	a) Ketepatan dalam pengisian kartu pinjam arsip				
	b) Ketepatan dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menemukan warkat/surat				
3.	**Sikap Siswa**				
	a) Sikap siswa dalam proses pembelajaran				
	b) Sikap siswa dalam praktik				
	c) Keaktifan siswa di dalam kelas				

Observer,

Pulung Ongko Triyono, S.Pd
Guru Mata Diklat

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pratindakan

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	R-01	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	22
2.	R-02	1	2	2	4	2	2	2	3	2	3	23
3.	R-03	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	25
4.	R-04	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	20
5.	R-05	4	2	2	3	4	4	1	2	4	2	28
6.	R-06	4	2	2	2	1	2	1	2	4	3	23
7.	R-07	1	2	2	3	3	2	4	2	2	2	23
8.	R-08	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	23
9.	R-09	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	31
10.	R-10	2	2	3	2	1	2	3	4	2	2	23
11.	R-11	4	2	2	3	3	3	1	2	2	2	24
12.	R-12	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	28
13.	R-13	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	26
14.	R-14	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	26
15.	R-15	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	31
16.	R-16	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2	28
17.	R-17	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	26
18.	R-18	4	3	2	2	1	3	1	4	3	2	25
19.	R-19	3	2	2	3	1	3	4	1	2	2	23
20.	R-20	4	1	2	2	2	2	1	4	2	2	22
21.	R-21	2	2	2	2	4	2	1	2	4	2	23
22	R-22	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	29

PERPUSTAKAAN
UNNES

Observer,

Pulung Ongko Triyono, S.Pd
Guru Mata Diklat

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	R-01	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	27
2.	R-02	3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	27
3.	R-03	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34
4.	R-04	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	29
5.	R-05	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	35
6.	R-06	4	3	2	2	1	4	2	4	4	2	28
7.	R-07	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	35
8.	R-08	2	2	3	3	1	2	3	4	2	3	25
9.	R-09	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	32
10.	R-10	3	3	2	3	1	4	4	4	3	2	30
11.	R-11	2	4	2	3	2	2	1	2	3	3	24
12.	R-12	3	3	2	4	4	3	4	2	4	2	31
13.	R-13	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	28
14.	R-14	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	25
15.	R-15	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	31
16.	R-16	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	23
17.	R-17	2	4	3	3	3	2	2	2	4	2	27
18.	R-18	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	27
19.	R-19	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	24
20.	R-20	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	29
21.	R-21	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	25
22.	R-22	4	4	3	2	3	2	2	2	2	4	28

PERPUSTAKAAN UNNES

Observer,

Pulung Ongko Triyono, S.Pd
Guru Mata Diklat

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	R-01	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
2.	R-02	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35
3.	R-03	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	36
4.	R-04	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34
5.	R-05	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
6.	R-06	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
7.	R-07	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	34
8.	R-08	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25
9.	R-09	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
10.	R-10	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33
11.	R-11	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	36
12.	R-12	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
13.	R-13	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	33
14.	R-14	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	36
15.	R-15	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	35
16.	R-16	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	25
17.	R-17	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	31
18.	R-18	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25
19.	R-19	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	32
20.	R-20	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	37
21.	R-21	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
22.	R-22	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	35

PERPUSTAKAAN
UNNES

Observer,

Pulung Ongko Triyono, S.Pd
Guru Mata Diklat

LEMBAR OBSERVASI

KINERJA GURU

Petunjuk:

Berilah penilaian anda dengan memberi tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai:

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Penguasaan materi				
2.	Kemampuan membuka pelajaran				
3.	Kemampuan bertanya				
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran				
5.	Kejelasan dan penyajian materi				
6.	Kemampuan mengelola kelas				
7.	Kemampuan menutup pelajaran				
8.	Ketepatan antara waktu dan materi				

Keterangan:

4 = Sangat Tinggi (ST)

3 = Tinggi (T)

2 = Rendah (R)

1 = Sangat Rendah (SR)

Observer,

Pulung Ongko Triyono, S.Pd
Guru Mata Diklat

UNNES NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

KRITERIA PENGAMATAN

KINERJA GURU

1. Penguasaan materi
   a. Mengkaji bahan kurikulum bidang sekolah
   b. Mampu memberi contoh-contoh konkrit dan memberi penekanan pada materi yang dianggap penting.
   c. Mampu dengan baik dalam mendemonstrasikan penguasaan pembelajaran serta materi yangdisampaikan berkaitan antara satu dengan materi lain
   d. Mempelajari ilmu yang relevan
2. Kemampuan membuka pelajaran
   a. Membawa siswa pada suasana yang kondusif
   b. Menyampaikan apersepsi dengan cara tanya jawab materi sebelumnya
   c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
   d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan
3. Kemampuan bertanya
   a. Merangsang kemampuan berpikir siswa.
   b. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar mandiri.
   c. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
   d. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.
4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
   a. Variasi dalam cara dan gaya mengajar
   b. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan
   c. Variasi dalam memanfaatkan media pembelajaran
5. Kejelasan dan penyajian materi
   a. Relevan dengan tujuan pembelajaran
   b. Bermakna bagi siswa
   c. Materi disusun secara sistematis disertai contoh-contoh
   d. Mengulang materi yang sekiranya tidak diapahami siswa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

6. Kemampuan mengelola kelas
   a. Mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh pada materi yang telah lalu.
   b. Memperhatikan semua siswa
   c. Membantu siswa dalam mengingat suatu materi dengan memberikan suatu kata kunci
7. Kemampuan menutup pelajaran
   a. Menyimpulkan materi yang diajarkan
   b. Memberi kesempatan bertanya
   c. Memberi penilaian akhir
   d. Menginformasikan materi ajar berikutnya
8. Ketepatan antara waktu dan materi
   a. Mengalokasikan waktu sesuai jam pelajaran yang ditentukan
   b. Melakukan pembelajaran sesuai materi yang direncanakan
   c. Memulai pelajaran tepat waktu
   d. Materi pelajaran diakhiri sampai habis waktu yang telah dialokasikan

Keterangan Penilaian:

4 (Sangat Tinggi) : Jika semua indikator dilaksanakan
3 (Tinggi) : Jika hanya tiga indikator dilaksanakan
2 (Rendah) : Jika hanya dua indikator dilaksanakan
1 (Sangat Rendah) : Jika hanya satu indikator dilaksanakan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran kearsipan Menggunakan Media Berbasis *Macromedia Flash*

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

2. Petunjuk Pengisian

1) Angket ini terdiri dari sepuluh pertanyaan, jawablah dengan sebenar benarnya.
2) Pahami setiap pertanyaan agar anda tidak salah menafsirkan dan tanyakan kepada guru apabila ada pertanyaan yang kurang jelas.
3) Jawaban/pilihan anda tidak mempengaruhi hasil belajar kearsipan anda.
4) Jawaban diperbolehkan hanya satu dengan menyilangnya.
5) Informasi yang anda berikan, dijaga kerahasiaannya

3. Pertanyaan

1.	Apakah anda tertarik dengan pembelajaran kearsipan dengan menggunakan media berbasis *Macromedia Flash*?
A B C D.	Sangat Tertarik Tertarik Kurang Tertarik Tidak Tertarik
Jika Anda menjawab tidak, Alasannya:	

PERPUSTAKAAN UNNES

2.	Apakah proses pembelajaran kearsipan dengan menggunakan media berbasis *Macromedia Flash* membuat anda lebih aktif dalam proses belajar?
A B C D	Sangat Aktif Aktif Kurang Aktif Tidak Aktif
Jika Anda menjawab tidak, Alasannya:	

3..	Apakah Anda sangat terbantu untuk berkonsentrasi dalam proses belajar kearsipan dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash?*
A B C D	Sangat terbantu Terbantu Kurang terbantu Tidak terbantu
Jika Anda menjawab tidak, Alasannya**:**	

4.	Apakah Anda dapat mempraktekkan sistem penyimpanan nomor desimal dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash?*
A B C D	Sangat Bisa Bisa Kurang Bisa Tidak Bisa
Jika Anda menjawab tidak, Alasannya:	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5.	Proses pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash* memberikan variasi dalam pembelajaran kearsipan
A B C D	Sangat Setuju Setuju Kurang Setuju Tidak Setuju
Jika Anda menjawab tidak, Alasannya:	

6.	Apakah Anda dapat memahami materi kearsipan dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash*?
A B C D	Sangat Paham Paham Kurang Paham Tidak Paham
Jika Anda menjawab tidak, Alasannya:	

7.	Apakah penegelolaan kelas didalam pembelajaran kearsipan dengan menggunakan media berbasis *macromedia flash* dapat berlangsung tertib dan lancar?
A B C D	Sangat Paham Paham Kurang Paham Tidak Paham

Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Kearsipan Menggunakan Media Berbasis *Macromedia Flash*

Resp	**1**				**2**				**3**				**4**				**5**				**6**				**7**			
	a	**b**	**c**	**d**	**a**	**b**	**c**	**d**	**a**	**b**	**c**	**d**	**a**	**b**	**c**	**d**	**a**	**b**	**c**	**d**	**a**	**b**	**c**	**d**	**a**	**b**	**c**	**d**
R-1	v					v			v					v			v						v		v			
R-2		v				v			v					v				v				v				v		
R-3	v					v			v					v			v				v						v	
R-4	v				v				v					v			v										v	
R-5	v					v				v			v					v				v				v		
R-6	v					v					v		v				v				v				v			
R-7		v				v			v				v				v					v				v		
R-8	v				v				v					v				v				v					v	
R-9	v				v				v					v			v				v				v			
R-10	v					v			v				v					v					v			v		
R-11	v				v					v					v		v						v				v	
R-12	v				v				v				v				v				v				v			
R-13	v					v				v					v			v			v				v			
R-14		v				v			v					v			v				v				v			
R-15		v			v				v					v				v				v				v		
R-16		v				v				v			v				v				v				v			
R-17		v				v			v				v				v				v					v		
R-18			v		v				v				v					v				v			v			
R-19		v				v			v					v			v				v				v			
R-20	v						v		v				v					v				v			v			
R-21		v				v				v				v			v					v			v			
R-22	v						v			v				v				v			v					v		
∑	**13**	**8**	**1**	**0**	**7**	**13**	**2**	**0**	**15**	**6**	**1**	**0**	**9**	**11**	**2**	**0**	**13**	**9**	**0**	**0**	**10**	**8**	**3**	**0**	**11**	**7**	**4**	**0**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Perhitungan Tanggapan Siswa terhadap pembelajaran Kearsipan Menggunakan Media Berbasis *Macromedia Flash* (Per Indikator)

Indikator (1) Ketertarikan siswa pada pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	13	59%
3	Setuju	8	36%
2	Kurang Setuju	1	5%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Indikator (2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	7	32%
3	Setuju	13	59%
2	Kurang Setuju	2	9%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Indikator (3) Terbantu atau tidaknya siswa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	15	68%
3	Setuju	6	27%
2	Kurang Setuju	1	5%
1	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		22	100%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Indikator (4) Dapat mempraktekkan atau tidak sistem penyimpanan nomor desimal menggunakan media berbasis *macromedia* flash

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	9	41%
3	Setuju	11	50%
2	Kurang Setuju	2	9%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Indikator (5) Memberikan variasi pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	13	59%
3	Setuju	9	41%
2	Kurang Setuju	0	0%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Indikator (6) Dapat memahami atau tidak materi sistem penyimpanan nomor desimal menggunakan media berbasis *macromedia flash*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	10	45%
3	Setuju	9	41%
2	Kurang Setuju	3	14%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Indikator (7) Ketertiban dan kelancaran pembelajaran kearsipan menggunakan media berbasis *macromedia flash*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	11	50%
3	Setuju	7	32%
2	Kurang Setuju	4	18%
1	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SOAL EVALUASI

SISTEM PENYIMPANAN NOMOR DESIMAL

Petunjuk pengerjaan:

1. Tulislah nama kelompok saudara pada map yang sudah tersedia
2. Kerjakan soal dan tugas dengan jujur, teliti, dan cermat.
3. Semua lembar pekerjaan sebelum dimulai harap dicocokkan, yaitu masing-masing kelompok 5 kartu kendali, 5 buku agenda dan 5 surat, 5 kartu pinjam arsip dan 5 kertas tes essay untuk dikerjakan etiap individu.
4. Setiap individu mendapatkan satu tugas penyimpanan dan satu tugas penemuan kembali arsip.
5. Lembar tugas tidak dapat diganti, kalau salah harap dicoret.
6. Peralatan yang digunakan sesuai dengan yang disediakan.
7. Setelah selesai dikerjakan hasilnya harap dimasukkan pada stopmap masing-masing kelompok.

Tugas yang harus dikerjakan:

No.	Tugas	Waktu	Bobot Nilai
1.	Proses dan simpanlah warkat berikut menggunakan kartu kendali dengan kode penyimpanan berdasarkan sistem nomor desimal. Arsip segera disimpan sesuai kode penyimpanan setelah di catat dilembar agenda	10’	20
2.	Peminjaman arsip dengan menggunakan kartu pinjam arsip yang dilampiri data (kartu kendali warna biru) dari arsip yang akan dipinjam	10’	10
3.	Kerjakan soal pada lembar kedua	10’	20

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Catatan:

1) Pemberian nomor berkas sesuai map masing-masing.

2) Kerjakan soal nomor dua pada lembar kertas yang sudah disediakan secara individu

No.	Sistem Nomor Desimal				
	Kode	Laci ke-	Guide ke-	Map ke-	Surat ke-
1.	654.65				
2.		4	8	9	111
3.	749.888				
4.		8	9	2	1000
5.	532.231				
6.		8	1	6	789
7.	675.887				
8.		7	1	2	60
9.	825.111				
10.		2	1	8	999
11.	005.768				
12.		7	7	7	7
13.	215.90				
14.		6	4	3	21
15.	647.27				
16.		7	8	9	1000
17.	987.45				
18.		10	9	8	46
19.	005.876				
20.		8	6	5	21

Kriteria Penilaian

No	Indikator Penilaian	Skor Maksimal	Bobot Nilai
1.	**Penyimpanan surat dengan stem nomor desimal** • Ketepatan Pengisian buku agenda • Ketepatan pengisian kartu kendali • Ketepatan melengkapi warkat atau surat	10 10 10	20
2.	**Penemuan kembali surat sistem nomor desimal** • Ketepatan pengisian kartu pinjam arsip	10	10
3.	**Kelengkapan mengisi kode penyimpanan (tes essay)**	10	20
	Skor maksimal		50

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 13

DAFTAR NILAI KELAS XII AP 2 SMK YOS SUDARSO REMBANG

NO	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Ahmad Agus K	68	68	76
2.	Anintya Septiana Putri	68	72	80
3	Dewi Pramita Sari	68	80	82
4	Dewi Ratnasari	78	78	82
5	Dini Anggriyani	64	66	76
6	Efita Rahmawati	68	82	84
7	Eva Olivia	66	78	80
8	Gisna Purdiana	66	70	70
9	Hengki Ika Saputra	86	88	90
10	Indah Sri Astuti	72	76	78
11	Jujuk Verlina	78	78	80
12	Kiki Retno	82	82	96
13	Nan Ndini Puji Ayu Saputri	56	60	66
14	Nurul Retno N	76	76	78
15	Oki Suryaningsih	82	84	84
16	Riki Agus	72	72	78
17	Septi Kristianti	62	68	70
18	Siti Tristawati	62	74	76
19	Tri Jarwati	50	60	68
20	Tri Rohimah	54	64	68
21	Trisna Aditya	62	64	72
22	Uut Amina	62	66	74
Rata-rata kelas		**68**	**74**	**82**

PERPUSTAKAAN UNNES

Mengetahui,

Guru Mata Diklat

Pulung Ongko Triyono, S.Pd

Peneliti,

Dwi Arum Anggraeni

7101408304